

**PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI)
BERBASIS KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)
DI KELAS XI AGAMA MADRASAH ALIYAH NEGERI
YOGYAKARTA II**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Nurul Ummi Akhinah
09410289

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Ummi Akhinah

NIM : 09410289

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

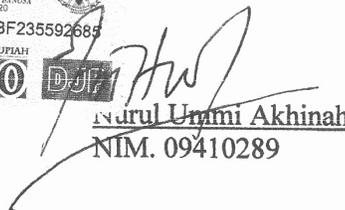
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuki sumbernya.

Yogyakarta, 1 Maret 2013

Yang menyatakan,




Nurul Ummi Akhinah
NIM. 09410289

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Ummi Akhinah
NIM : 09410289
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam syarat munaqosyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Yogyakarta, 1 Maret 2013

Yang menyatakan,




Nurul Ummi Akhinah
NIM. 09410289



SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Nurul Ummi Akhinah

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nurul Ummi Akhinah

NIM : 09410289

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Kelas XI Agama MAN Yogyakarta II

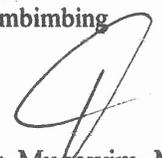
sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Yogyakarta, 7 Maret 2013

Pembimbing


Dr. Mugowim, M.Ag

NIP. 19730310 199803 1 002

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Nurul Ummi Akhinah
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nurul Ummi Akhinah
NIM : 09410289
Judul Skripsi : Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di kelas XI Agama MAN Yogyakarta II

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Yogyakarta, 7 Maret 2013
Pembimbing



Dr. Muqowim, M.Ag
NIP. 19730310 199803 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/346/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI)
BERBASIS KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)
DI KELAS XI AGAMA MAN YOGYAKARTA II

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nurul Ummi Akhinah

NIM : 09410289

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 19 Maret 2013

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Muqowim, M.Ag
NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji I

Dr. Sukiman, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji II

Drs. Radino, M.Ag
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, 16 APR 2013

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/346/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI)
BERBASIS KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)
DI KELAS XI AGAMA MAN YOGYAKARTA II

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nurul Ummi Akhinah

NIM : 09410289

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 19 Maret 2013

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Muqowim, M.Ag
NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji I

Dr. Sukiman, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji II

Drs. Radino, M.Ag
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, 16 APR 2013

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya : "Demi (Allah), sesungguhnya pada kisah-kisah mereka terdapat pengajaran bagi Ulul Albab (orang-orang yang berakal, bersih, murni dan cerah)" (QS. Yusuf : 111)¹

¹ M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya*, (Tangerang: Lentera Hati, 2010), hal. 248.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini
ku persembahkan kepada
Almamater Tercinta,

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ.

وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ

وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat serta yang selalu kita nanti-nantikan syafaatnya kelak di hari kiamat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di kelas XI Agama MAN Yogyakarta II. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Muqowim, M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang telah rela meluangkan waktunya dan tidak lelah untuk memberikan motivasi, masukan, bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Rofik, M.Ag. selaku penasihat akademik yang selalu memberikan motivasi kepada para mahasiswanya.

5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Drs. H. Paiman, MAN selaku kepala MAN Yogyakarta II beserta stafnya yang telah bekerjasama selama penyusunan skripsi ini.
7. Keluargaku tercinta (Ayah, Ibu, serta kakak-kakakku) yang telah memberikan do'a, motivasi, dan perhatian yang begitu besar dan tidak ternilai.
8. Tim editor (mbk aza, mbk mia, bu lala, dek halim, ririn, amalia, islamiyah, mbk zizah, muna, mbk ida, dan nazilatus) yang telah membantu dalam pengeditan skripsi ini.
9. Semua teman-temanku dan semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semuanya penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah SWT, semoga jasa-jasa dan amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. *Jazakumullah khairan katsiron.*

Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi penulis pribadi dan pembaca pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 10 Desember 2012

Penulis

Nurul Ummi Akhinah

NIM. 09410289

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
HALAMAN DAFTAR BAGAN	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	30
G. Sistematika Pembahasan	38
BAB II : GAMBARAN UMUM MADRASAH	40
A. Letak dan Keadaan Geografis	40
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya	41
C. Visi, Misi dan Tujuan.....	43

D. Struktur Organisasi	45
E. Keadaan Guru dan Karyawan.....	51
F. Keadaan Siswa.....	56
G. Keadaan Sarana dan Prasarana	58
BAB III :IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) BERBASIS KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DI KELAS XI AGAMA MADRASAH ALIYAH YOGYAKARTA II.....	61
A. Persiapan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	61
B. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	75
C. Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	95
D. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	104
BAB IV : PENUTUP	110
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran-Saran.....	112
C. Kata Penutup	113
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN	117
CURRICULUM VITAE	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Siswa Melakukan Tanya Jawab	82
Gambar 2: Siswa Berkelompok Membuat <i>Mind Map</i>	85
Gambar 3: Media yang Digunakan.....	87
Gambar 4: Sumber Belajar Siswa.....	88
Gambar 5: Kegiatan Eksplorasi.....	90
Gambar 6 : Presentasi Kelompok Pertama.....	92
Gambar 7 : Presentasi Kelompok Kedua.	93

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Daftar Nama Guru yang Mengajar.....	52
Tabel 2.2. Daftar Nama Karyawan.....	55
Tabel 2.4. Rekapitulasi Jumlah Siswa Tahun 2012-2013.....	57
Tabel 2.6. Sarana dan Prasarana.....	59
Tabel 3.1. Struktur Kurikulum dan Ketuntasan Belajar Kelas XI Agama MAN Yogyakarta II.....	63
Tabel 3.2 Daftar Nilai Siswa.....	103
Tabel 3.3 Pengantar Evaluasi Pendidikan.....	104

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Struktur Organisasi MAN Yogyakarta II	47
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Catatan Lapangan.....
Lampiran II	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran III	: Dokumentasi.
Lampiran IV	: Sertifikat IKLA.
Lampiran V	: Sertifikat TOEC.
Lampiran VI	: Sertifikat ICT.
Lampiran VII	: Sertifikat Sospem.
Lampiran VIII	: Sertifikat PPL-KKN.
Lampiran IX	: Bukti Seminar Proposal.....
Lampiran X	: Surat Penunjukkan Pembimbing.....
Lampiran XI	: Kartu Bimbingan Skripsi.....
Lampiran XII	: Surat Izin Penelitian Madrasah.
Lampiran XIII	: Surat Izin Penelitian Gubernur DIY.....
Lampiran XVI	: Surat Bukti Penelitian.....
Lampiran XVII	: Curriculum Vitae.....

ABSTRAK

Nurul Umami Akhinah. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) di kelas XI Agama MAN Yogyakarta II. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Latar belakang penelitian ini adalah mata pelajaran SKI dirasakan telah menjadi mata pelajaran yang dianaktirikan sehingga banyak peserta didik yang merasa bosan karena hanya dikemas di dalam penyajian yang monoton. Dalam KTSP, kiprah guru lebih dominan di dalam menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, tidak saja dalam program tertulis tetapi juga dalam pembelajaran di kelas. Guru SKI di kelas XI Agama MAN Yogyakarta II hanya menjadikan RPP dan silabus sebagai pemenuhan kegiatan administratif. MAN Yogyakarta II telah mempunyai fasilitas yang memadai yang digunakan sebagai media pembelajaran, hal itu tentunya tidak terlepas dari kompetensi guru untuk dapat memanfaatkannya dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan pembelajaran SKI berbasis KTSP, pelaksanaannya dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran SKI berbasis KTSP di kelas XI Agama MAN Yogyakarta II.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, dengan mengambil latar MAN Yogyakarta II. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif analitik yaitu mendeskripsikan dan menganalisa semua hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Perencanaan Pembelajaran SKI berbasis KTSP di kelas XI Agama MAN Yogyakarta II mengacu pada kurikulum yang sesuai dengan standar isi. Di dalam kriteria pengembangan silabus guru belum memenuhi tujuh standar minimal prinsip pengembangan silabus yaitu diantaranya prinsip fleksibilitas sebagai suatu pemikiran dan prinsip efektifitas. Sedangkan dalam penyusunan RPP guru belum melaksanakannya secara optimal dalam pembelajaran di kelas karena hanya dijadikan sebagai kegiatan pemenuhan administratif. (2) Pelaksanaan pembelajaran SKI berbasis KTSP berjalan dengan optimal. Hal ini dapat dilihat dari ketertarikan siswa di dalam mengikuti pelajaran di kelas, pembelajaran yang terpusat pada peserta didik dan nilai rata-rata belajar siswa pada semester I yaitu 81,8. (3) Faktor pendukung di dalam pembelajaran SKI berbasis KTSP yaitu tersedianya media pembelajaran LCD di setiap kelas XI dan XII, guru terampil menggunakan teknologi informatika sehingga dapat menggunakan variasi media pembelajaran, kuantitas peserta didik kurang dari 20 sehingga mudah dalam pengkondisian kelas, alokasi waktu yang cukup sehingga materi dapat tersampaikan secara optimal, latar belakang pendidikan siswa mayoritas dari MTs. Sedangkan hambatannya yaitu terlalu banyaknya jam pelajaran yang harus diampu oleh guru SKI di kelas XI Agama, konsentrasi guru lebih terfokus pada persiapan siswa kelas XII Agama dalam menghadapi ujian nasional dan tingkat kecerdasan siswa kelas XI Agama yang beraneka ragam sehingga terdapat siswa yang kurang bisa mengikuti pelajaran.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang terhimpun dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan diberbagai jenjang pendidikan yang bernafaskan Islam. Sejarah memiliki peranan penting dalam kehidupan. Dengan sejarah seseorang dapat mengetahui keadaan masa lalu yang mengandung banyak nilai dan pelajaran bagi hidup seseorang. Sejarah tidak hanya sekedar untuk mengenang masa lalu, sejarah diharapkan mampu memberikan sumbangan yang besar terhadap realitas kehidupan saat ini. Selain itu, diharapkan kehidupan yang dijalani sekarang dan yang akan datang dapat berkaca pada peristiwa masa lalu. Itulah yang disebut rekonstruksi sejarah oleh Kuntowijoyo dalam bukunya *Metode Sejarah*.¹ Dudung Abdurrahman dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Sejarah* juga mengatakan hal yang sama, yaitu:

“Seiring perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan, sejarah sebagai sebuah disiplin ilmu menunjukkan fungsinya yang sejajar dengan disiplin ilmu lain bagi kehidupan umat manusia kini dan masa mendatang. Kecenderungan demikian akan semakin nyata apabila sejarah bukan hanya sebatas kisah biasa, melainkan di dalamnya terkandung eksplanasi kritis dan kedalaman pengetahuan tentang “bagaimana” dan “mengapa” peristiwa-peristiwa masa lampau terjadi”²

Oleh karena itu, SKI sangat penting untuk diberikan dan diajarkan dengan baik kepada setiap satuan pendidikan yang bernafaskan Islam mulai

¹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya, 1995), hal. 17.

² Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal. 21.

dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai perguruan tinggi dengan tujuan sejarah akan dapat direkonstruksi oleh umat Islam pada zaman modern ini.

Membahas tentang pendidikan tidak akan terlepas dari kurikulum sekolah, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh para guru dan kepala sekolah.³ Dalam sejarah perjalanan pendidikan di Indonesia telah terjadi beberapa kali perubahan kurikulum, dari kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kemudian berubah pada tahun 2004 dengan sistem Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), dan pada tahun 2006 dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).⁴

KTSP secara resmi diberlakukan oleh pemerintah dengan tujuan menyempurnakan KBK. KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP tampil sebagai alternatif kurikulum yang menawarkan otonomi sekolah untuk menentukan kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu dan efisiensi pendidikan agar dapat memodifikasi keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerja sama yang erat antara sekolah, masyarakat, industri, dan pemerintah dalam membentuk pribadi peserta didik.⁵ Dalam perkembangannya KTSP memiliki

³ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 4.

⁴ Miftachul Zuhroh, "Efektifitas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di MA Negeri I Boyolali", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011, hal 2.

⁵ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), hal. 12.

banyak kelebihan, salah satunya seperti yang diungkapkan oleh E. Mulyasa, pada sistem KTSP, sekolah memiliki “*full authority and responsibility*” dalam menetapkan kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan.⁶ Sehingga di dalam pengembangan kurikulum pada setiap satuan pendidikan bisa jadi akan berbeda-beda.

Departemen Pendidikan Nasional mengharapakan paling tidak tahun 2009 hingga 2010 semua sekolah telah melaksanakan KTSP.⁷ Setidaknya sudah 6 tahun KTSP menjadi acuan kurikulum di setiap satuan pendidikan sehingga diharapkan tujuan utama KTSP yaitu terbentuknya kompetensi siswa dan bukan hanya tersampainya materi, dapat terwujud secara menyeluruh pada setiap mata pelajaran. Ketika pemerintah menghimbau kepada setiap satuan pendidikan untuk melaksanakan KTSP, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta II langsung menerapkan dan melaksanakannya. Untuk meningkatkan pelaksanaan KTSP pihak madrasah melakukan berbagai upaya, di antaranya mengirim guru mata pelajaran untuk mengikuti pelatihan/penataran tentang KTSP, termasuk guru mata pelajaran SKI. Pelaksanaan KTSP yang maksimal tentunya akan menjadikan tercapainya tujuan pembelajaran seutuhnya. Begitu pula dalam pembelajaran mata pelajaran SKI. Setelah diberlakukannya KTSP mata pelajaran SKI diharapkan tidak lagi menjadi mata pelajaran yang hanya berkuat pada penghafalan nama-nama

⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Sebuah Panduan Praktis*, hal. 21.

⁷ Mansur Muslich, *KTSP, Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 17.

tokoh dan tahun kejadian, akan tetapi lebih ditekankan pada pengambilan *ibrah* atau hikmah yang terjadi pada masa lalu.⁸

Mata pelajaran SKI dirasakan telah menjadi mata pelajaran yang dianaktirikan dari pada mata pelajaran yang lainnya sehingga di dalam kenyataan di lapangan, banyak peserta didik yang merasa pembelajaran SKI yang diajarkan guru hanya menjadi mata pelajaran yang membosankan karena hanya dikemas dalam penyajian kurang menarik. Dengan adanya KTSP yang lebih dominan memberikan kebebasan kepada guru di dalam menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar,⁹ maka seorang guru dituntut untuk dapat mengolah pembelajaran dengan menggunakan metode dan media secara tepat. Oleh karena itu diharapkan mata pelajaran SKI dapat dikemas menjadi mata pelajaran yang tidak monoton sehingga nilai di dalam mata pelajaran SKI dapat direkonstruksi dengan baik di dalam kehidupan siswa.

MAN Yogyakarta II merupakan sebuah lembaga pendidikan dan pengajaran tingkat menengah atas yang menjadikan Pendidikan Agama Islam sebagai identitas agamanya. Lembaga ini mengharapkan para peserta didiknya mampu menguasai semua mata pelajaran di madrasah, khususnya mata pelajaran yang berciri khas Islam. Guru merupakan mesin utama di dalam pendidikan. Dengan empat kompetensi yaitu kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan personal yang dimiliki oleh guru mata pelajaran SKI di MAN Yogyakarta II serta kemampuan guru di dalam menyusun dan

⁸ Wawancara dengan Bapak Reva Yondra, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran SKI pada tanggal 25 Desember 2012 pukul 10.00.

⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Sebuah Panduan Praktis*, hal. 8.

melaksanakan pembelajaran secara mandiri dan kreatif, maka pembelajaran SKI akan menjadi mata pelajaran yang menarik untuk diikuti.

MAN Yogyakarta II merupakan salah satu madrasah yang mempunyai empat program penjurusan yaitu IPA, IPS, bahasa, dan agama. Dengan adanya program agama, MAN II dapat mempersiapkan peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam dan menjadi ahli ilmu agama. Sehingga untuk alokasi waktu pada mata pelajaran pelajaran SKI yang diberikan untuk kelas agama berbeda dengan alokasi waktu yang diberikan untuk kelas IPA, IPS dan bahasa yang hanya satu jam pelajaran perminggu.¹⁰ Oleh karena itu, peneliti lebih memfokuskan penelitian pada kelas XI Agama dikarenakan pada semester dua ini Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berjalan seperti biasa, dan untuk kelas XII Agama lebih sering di dalam pemberian soal-soal sebagai strategi untuk membantu menghadapi Ujian Akhir Madrasah berstandar Nasional (UAMBN). Guru SKI kelas XI Agama MAN Yogyakarta II guru telah mampu membuat perencanaan pembelajaran yang meliputi RPP dan silabus, akan tetapi guru tidak sepenuhnya menjadikannya sebagai pedoman di dalam praktek pembelajaran di kelas.

Berdasarkan fakta di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana “Pembelajaran SKI berbasis KTSP di kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II”.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Reva Yondra, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran SKI pada tanggal 18 Desember 2012 pukul 13. 10 di ruang guru.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran SKI berbasis KTSP di kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran SKI berbasis KTSP di kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II ?
3. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung pembelajaran SKI berbasis KTSP di kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran SKI berbasis KTSP di kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II.
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran SKI berbasis KTSP di kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II.
- c. Mengungkapkan faktor penghambat dan pendukung pembelajaran SKI berbasis KTSP di kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Akademis
 - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi peningkatan kualitas pengajaran SKI.

- b) Sebagai bahan koreksi terhadap berbagai kebijakan yang terkait dengan pembelajaran SKI berbasis KTSP.
- b. Secara praktis
 - a) Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada semua guru SKI mengenai pembelajaran SKI berbasis KTSP dan upaya yang dilakukan dalam mengembangkan pembelajaran SKI berbasis KTSP.
 - b) Bagi kepala sekolah, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan kepada Kepala Sekolah dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan peningkatan terhadap supervisi yang terkait administrasi guru dan kinerja semua guru pembelajaran SKI.

D. Kajian Pustaka

Menurut pengetahuan peneliti selama ini, penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP pada mata pelajaran SKI di MAN Yogyakarta II belum ada. Namun ada penelitian yang relevan dengan tema penelitian ini, diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Suwarni yang berjudul *Implementasi KTSP di dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTs N Sleman Kota*. Adapun Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi KTSP yang dikembangkan oleh MTs N Sleman kota adalah kurikulum operasional yang dikembangkan dan disusun oleh para *stakeholder* di bawah bimbingan dan arahan dari kanwil Depag yang dilaksanakan oleh MTs N sebagai kurikulum pendidikan. Selain itu di dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak

kelas VIII A guru menggunakan metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode penugasan. Ditinjau dari aspek metode belum sepenuhnya mampu membangkitkan motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan metode yang digunakan masih sering bersifat konvensional. Kemudian yang menjadi faktor penghambat dalam keberhasilan KTSP yaitu berasal dari guru yang kurang bisa membawa peserta didik ikut aktif di dalam pembelajaran, sedangkan faktor yang berasal dari siswa yaitu para siswa kurang bisa berperan aktif di dalam pembelajaran.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Benny Kurniawan yang berjudul *Efektifitas Penerapan KTSP dalam Pembelajaran AL-Quran Hadits Kelas VIII di MTs Negeri Yogyakarta*. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan penerapan KTSP dalam kegiatan pembelajaran Al-Quran Hadist kelas VIII yaitu di dalam pelaksanaan guru dinilai dapat melaksanakan kegiatan pendahuluan dengan baik, dalam kegiatan inti guru dinilai belum dapat melaksanakan proses eksplorasi dengan baik. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan KTSP dalam pembelajaran Al-Quran Hadits kelas VIII di MTs negeri Yogyakarta 1 dinilai cukup efektif. Selain itu hambatan-hambatan dan kesulitan yang ditemui dalam penerapan KTSP adalah kurangnya sosialisasi yang berkenaan dengan KTSP, kurangnya sarana/ media untuk menunjang kegiatan pembelajaran, dan faktor yang berasal dari siswa

¹¹ Suwami, "Implementasi KTSP dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTs N Sleman Kota", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

yaitu tingkat kecerdasan siswa yang menengah ke bawah dan sifat pasif dalam mengikuti pembelajaran.¹²

Penelitian yang dilakukan Imron Muslim yang berjudul *Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri Bantul Kota*. Adapun Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP pada mata pelajaran Fiqih di MTs N Bantul Kota yang terjadi di kelas VII belum maksimal. Hal ini terbukti, guru dalam melaksanakan penyusunan silabus, penyusunan RPP, kegiatan pembelajaran serta penilaian pembelajaran masih ada beberapa catatan yang perlu diperhatikan. Selain itu faktor pendukung pembelajaran Fiqih yang dominan adalah adanya kerja sama yang bagus antara warga sekolah, persiapan yang cukup matang dalam menghadapi implementasi KTSP, media pembelajaran yang memadai serta program-program yang disusun oleh madrasah seperti program sholat berjamaah dan program keagamaan lainnya. Adapun yang menjadi faktor penghambat adalah; *Pertama*, guru masih belum terlalu memahami teori tentang KTSP, misalnya guru belum terlalu paham mengenai rumus penentuan indikator. *Kedua*, metode yang digunakan oleh guru masih lebih banyak metode hafalan, akibatnya pembelajaran tidak mampu mengakomodir keberagaman peserta

¹² Benny Kurniawan, "Efektifitas Penerapan KTSP dalam Pembelajaran AL-Quran Hadits Kelas VIII di MTs Negeri Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

didik. *Ketiga*, lingkungan tempat tinggal siswa yang masih awal sehingga belum ada dukungan dari orang tua terhadap pembentukan karakter peserta didik.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Syahid Dwi Iriyanti yang berjudul *Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di MAN Pakem Sleman Yogyakarta*. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab berbasis KTSP yang terjadi di MAN Pakem Sleman Yogyakarta yang terjadi di kelas X belum dioptimalkan. Selain itu, hasil pembelajaran Bahasa Arab memberikan nilai yang menekankan pada aspek kognitif. Sedangkan penilaian pada aspek afektif dan psikomotorik dijelaskan dengan catatan, hasil kegiatan ekstrakurikuler, ketidakhadiran, kepribadian, catatan wali kelas, serta tanggapan orang tua. Selain itu kelebihan pembelajaran bahasa arab yang dominan adalah persiapan yang cukup matang dalam menghadapi implementasi KTSP. Program-program yang disusun oleh madrasah seperti program pengembangan diri dan program keagamaan, persiapan guru dalam pembuatan silabus dan RPP. Adapun kekurangan yang menonjol adalah tidak adanya laboratorium bahasa, guru masih belum terlalu memahami teori tentang KTSP. Input peserta didik sangat memprihatinkan karena dari mereka banyak yang latar belakangnya dari kalangan menengah dan sebagian dari mereka

¹³ Imron Muslim, "Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Negeri Bantul Kota", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

lulusan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) sehingga tidak serius dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya mata pelajaran Bahasa Arab.¹⁴

Berdasarkan beberapa skripsi di atas menunjukkan bahwa lokasi, subjek, dan obyek penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan karena lokasi dan subyek yang penulis teliti berada di MAN Yogyakarta II, dan mata pelajaran yang dikaji adalah mata pelajaran SKI yang merupakan cabang dari mata pelajaran PAI. Selain itu kebanyakan dari skripsi tersebut menggunakan pendekatan kurikulum sedangkan skripsi ini menggunakan pendekatan etnografi yang dilakukan untuk mengetahui lebih mendalam tentang pembelajaran SKI yang berlangsung.

E. Landasan Teori

1. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Proses belajar mengajar merupakan suatu media transfer ilmu pengetahuan yang dilaksanakan secara formal di institusi pendidikan. Proses belajar tersebut juga merupakan bagian terpenting dari keberadaan suatu institusi, bahkan berhasil dan tidaknya tujuan serta misi pendidikan sesungguhnya sangat ditentukan oleh proses belajar mengajar yang merupakan kombinasi yang meliputi unsur-unsur manusia, materi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵

¹⁴ Syahid Dwi Iriyanti, "Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di MAN Pakem Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

¹⁵ Umar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 57.

Untuk lebih menyempurnakan pemahaman tersebut di atas, Nana Sudjana mengungkapkan bahwa pembelajaran sebenarnya adalah proses perubahan tingkah laku siswa melalui berbagai pengalaman yang diperolehnya.¹⁶ Dalam hal ini, sudah menjadi sebuah kelaziman ketika dalam pembelajaran cenderung muncul persoalan tentang bagaimana cara guru mengembangkan dan menciptakan serta mengatur situasi yang memungkinkan siswa melakukan proses belajar secara efektif, sehingga perilaku ataupun pola tingkah lakunya dapat mengalami perubahan yang positif. Lebih jauh lagi, problem tersebut disinyalir oleh Ahmad Tafsir tidak hanya terbatas pada persoalan mengajar melainkan juga meliputi tujuan, bahan atau materi, metode, dan penilaian.¹⁷

Menurut Kuntowijoyo sejarah adalah rekonstruksi masa lalu yang meliputi apa saja yang sudah dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan, dan dialami oleh orang. Sejarawan dapat menulis apa saja, asal memenuhi syarat untuk disebut sejarah.¹⁸ Sedangkan pengajaran sejarah adalah bagaimana agar peserta didik mau belajar sejarah, melalui belajar sejarah yang dipelajari diharapkan peserta didik mampu memahami berbagai peristiwa sejarah.¹⁹ Kepada anak-anak SLTA/ sederajatnya sudah mulai berfikir bernalar, sejarah harus diberikan secara kritis. Mereka diharapkan

¹⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Algesindo, 1989), hal. 29.

¹⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hal.3.

¹⁸ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya, 1995), hal. 17

¹⁹ Haryono, *Mempelajari Sejarah Secara Efektif*, (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1999), hal. 3.

sudah bisa berfikir mengapa sesuatu terjadi, apa sebenarnya yang telah terjadi, dan kemana arah kejadian-kejadian itu.²⁰

Pada kenyataan di lapangan, materi sejarah yang diajarkan di sekolah bukanlah sejarah sebagai ilmu, sebagaimana yang dikaji dalam perguruan tinggi. Hal inilah yang menyebabkan pelajaran sejarah tidak berkembang seiring dengan perkembangan sejarah sebagai ilmu, fakta dan evidensi sejarah dibutuhkan sebagai landasan untuk berfikir dan menganalisis serta memahami realitas, bukan untuk dihafal. Begitu juga dengan belajar sejarah kebudayaan Islam, tujuan dari pembelajaran agar peserta didik bisa merefleksikan sejarah Islam ke dalam kehidupannya, maka diharapkan peserta didik mempunyai pemahaman sejarah Islam secara kontekstual dan bermanfaat bagi pribadinya.

Pembelajaran SKI haruslah disampaikan dengan baik, sehingga nantinya dapat direfleksikan pada kehidupan sehari-hari, karena hidup pada era saat ini tidak terlepas dari apa yang pernah terjadi di masa lampau atau dalam arti lain ialah berkaca dari kehidupan para terdahulu untuk menuju kehidupan selanjutnya, sehingga pembelajaran kebudayaan Islam sangatlah diperlukan ketelitian agar pemahaman siswa tentang sejarah kebudayaan Islam bisa teraplikasiki dalam pikiran, hati, dan perbuatan yang nantinya akan membentuk watak manusia yang berbudi pekerti dan sadar akan kehidupan yang dijalannya selama di dunia. Hal ini merupakan aspek yang tidak bisa terlepas dari adanya kelihaihan dan keahlian dari pendidik

²⁰ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hal. 4.

sehingga nantinya pelajaran SKI menjadi pelajaran yang digemari oleh siswa. Karena dalam SKI tersimpan nilai-nilai yang otentik, misalnya nilai moral, nilai sosial, nilai kepahlawanan, nilai kepemimpinan, nilai agama dan masih banyak lain hal-hal yang positif yang perlu digali di dalamnya.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran SKI selama ini masih dikenal dengan metode klasikal, yaitu cara pembelajarannya melalui caramah guru dan murid sebagai pendengar, atau menggunakan metode penghafalan cerita, tokoh tempat, dan waktu. Metode tersebut adalah bentuk dari tidak adanya keinginan untuk melakukan peningkatan dalam pembelajaran SKI. siswa dituntut untuk dapat menggali nilai yang terdapat dalam sejarah itu sendiri, bukan sebagai bahan hafalan, melainkan menjadi bahan refleksi terhadap keinginan yang dijalani, siswa mampu mengambil contoh dari sejarah dan bahkan menjadi pelajaran berharga dalam setiap aktifitasnya, kerana dalam sejarah memiliki serangkaian nilai yang bermanfaat, baik nilai yang sifatnya positif maupun yang negatif. Pada KTSP guru dituntut untuk dapat mengembangkan pembelajaran secara mandiri dan kreatif, dengan harapan tujuan dari mata pelajaran sejarah itu sendiri dapat terwujud.

2. Pembelajaran SKI berbasis KTSP

a. Pengertian Pembelajaran SKI berbasis KTSP

SKI di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam di masa lampau, mulai dari dakwah Nabi Muhammad

pada periode Makkah dan periode Madinah, kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat, sampai perkembangan Islam periode klasik (zaman keemasan) pada tahun 650 M–1250 M, abad pertengahan/ zaman kemunduran (1250 M–1800 M), dan masa modern/ zaman kebangkitan (1800-sekarang), serta perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia. Secara substansial mata pelajaran SKI memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami dan menghayati SKI yang mengandung berbagai nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.

Adapun tujuan mata pelajaran SKI di Madrasah Aliyah ialah:²¹

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran nilai-nilai dan norma-norma dalam Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah dalam rangka mengembangkan kebudayaan Islam.
- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, kini dan masa depan.
- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam.

²¹ Rofik, *Standar Isi Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Dan Aliyah Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 Tahun 2008, hand out* mata kuliah SKI dan pembelajaran, hal. 6.

5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah, meneladani tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, IPTEK, seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Pembelajaran berbasis KTSP dapat didefinisikan sebagai suatu penerapan ide, konsep dan kebijakan KTSP dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai perangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.²² Implementasi KTSP juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum operasional dalam bentuk pembelajaran.

Pembelajaran berbasis KTSP sedikitnya dipengaruhi oleh tiga faktor berikut: 1) karakteristik KTSP yang mencakup ruang lingkup KTSP dan kejelasannya bagi pengguna di lapangan. 2) strategi pembelajaran yaitu strategi yang digunakan dalam pembelajaran. Seperti diskusi, pengamatan dan tanya jawab, serta kegiatan lain yang dapat mendorong pembentukan kompetensi peserta didik. 3) karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap guru terhadap KTSP, serta kemampuannya untuk merealisasikan kurikulum (*curriculum planning*) dalam pembelajaran.²³

Sehingga, dalam KTSP, kiprah guru lebih dominan lagi, terutama dalam menjabarkan standar Kompetensi Dasar (KD), tidak saja dalam program tertulis, tetapi juga pembelajaran nyata ketika di kelas. Maksudnya seorang guru lebih aktif dalam pembelajaran, guru yang berperan dan memilih metode maupun strategi yang cocok bagi peserta

²² E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 246.

²³ *Ibid.*, hal. 246-247.

didik. Inilah yang membedakan KTSP dengan kurikulum 1994. Dalam kurikulum 1994 guru hanya bertugas sebagai penyampai materi yang disusun oleh pemerintah pusat. Sedangkan dalam pembelajaran KTSP gurulah yang mendesain segala hal yang berkaitan dengan pembentukan kompetensi peserta didik. Mulai dari pengembangan silabus, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi.

Kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran dirancang dengan mengikuti prinsip-prinsip khas yang edukatif, yaitu kegiatan yang berfokus pada kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Dengan demikian, dalam pembelajaran, guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritas atau haknya dalam membangun gagasan. Tanggung jawab belajar tetap berada pada diri siswa, dan guru hanya bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar secara berkelanjutan atau sepanjang hayat. Adapun prinsip pembelajaran KTSP adalah sebagai berikut. *Pertama*, kegiatan yang berpusat pada siswa. *Kedua*, belajar melalui berbuat. *Ketiga*, mengembangkan kecerdasan, intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. *Keeempat*, belajar sepanjang hayat. *Kelima*, belajar mandiri dan bekerja sama.²⁴

²⁴ Mansur Muslich, *KTSP, Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 48-51.

Pembelajaran SKI berbasis KTSP menuntut seorang guru yang benar-benar profesional dan kompeten dalam bidangnya terutama dalam pembentukan kompetensi peserta didik. SKI sebagai pengetahuan yang menggali nilai, makna, aksioma, *ibrah/* hikmah, dalil dan teori dari fakta sejarah yang ada. Oleh karena itu dalam tema - tema tertentu, indikator keberhasilan belajar akan sampai pada pencapaian ranah afektif dan psikomotorik. Sehingga di harapkan mata pelajaran SKI di madrasah tidak saja merupakan proses pembelajaran *transfer of knowledge* tetapi juga merupakan pendidikan nilai (*value education*).

b. Perencanaan Pembelajaran Berbasis KTSP

1) Pengembangan silabus

Secara sederhana silabus dapat diartikan sebagai rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan, berdasarkan standar nasional pendidikan. Dalam KTSP, silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian hasil belajar.²⁵

²⁵ E Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Suatu Panduan Praktis*, hal. 190.

Dalam pengembangan silabus, supaya pengembangan silabus yang dilakukan oleh setiap satuan pendidikan tetap berada dalam ranah pengembangan (standar nasional) maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan silabus, sedikitnya ada tujuh prinsip dasar yang perlu diperhatikan dalam pengembangan silabus diantaranya adalah:²⁶

a) Relevansi yaitu cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spritual peserta didik. Relevan dapat dibedakan menjadi dua katagori, yaitu relevan secara internal dan eksternal. Relevan secara internal adalah Relevan secara intenal adalah kesesuaian antara silabus yang dikembangkan dengan komponen-komponen kurikulum keseluruhan yaitu standar kompetensi, standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Sedangkan relevan secara eksternal adalah adanya kesesuaian antara silabus dengan karakteristik peserta didik, kebutuhan masyarakat, dan lingkungan.²⁷

b) Fleksibilitas yaitu keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat. Fleksibel dalam silabus dapat dikaji dari dua sudut

²⁶ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 138-141.

²⁷ E Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendiidkan, Suatu Panduan Praktis*, hal. 192.

pandang yang berbeda, yakni fleksibel sebagai suatu pemikiran pendidikan berkaitan dengan dimensi peserta didik dan lulusan, dan fleksibel sebagai kaidah dalam penerapan kurikulum berkaitan dengan pelaksanaan silabus.²⁸

- c) Kontinuitas yaitu dalam pengembangan silabus mengandung arti bahwa setiap program pembelajaran yang dikemas dalam silabus memiliki keterkaitan satu sama lain dalam bentuk kompetensi dan kepribadian peserta didik. Kontinuitas atau kesinambungan silabus tersebut bisa secara vertikal, yakni dengan jenjang pendidikan yang ada di atasnya, bisa juga secara horisontal, yakni dengan silabus atau program lain yang sejenis.
- d) Efektivitas yaitu dalam pengembangan silabus berkaitan dengan keterlaksanaannya dalam pembelajaran, dan tingkat pembentukan kompetensinya sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK-KD) dalam standar isi. Keefektifan silabus dapat dilihat dari kesenjangan yang terjadi antara silabus sebagai kurikulum tertulis (*written curriculum*) dengan silabus yang dapat dilaksanakan dalam pembelajaran (*actual curriculum*).
- e) Efisiensi yaitu dalam pengembangan silabus berkaitan dengan upaya untuk menghemat penggunaan dana, daya, dan waktu tanpa mengurangi hasil atau kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

²⁸ *Ibid.*,

- f) Konsistensi yaitu dalam pengembangan silabus mengandung artibahwa antara standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator,materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memiliki hubungan yang konsisten (*ajeg*) dalam membentuk kompetensi peserta didik.
- g) Memadai yaitu berkaitan dengan sarana dan prasarana, yang berarti bahwa kompetensi dasar yang djiabarkan dalam silabus, pencapaiannya ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai.

2) Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih KD yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP merupakan komponen penting dari KTSP, yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional. Tugas guru yang paling utama terkait dengan RPP yang lebih operasioanl dan rinci, serta siap dijadikan pedoman dalam pembelajaran. Dalam pengembangan RPP, guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah dan daerah, serta dengan karakteristik peserta didik.²⁹ Sehingga kompetensi yang hendak dicapai bisa mendukung terwujudnya visi dan misi yang diharapkan oleh sekolah.

²⁹ E Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendiidkan, Suatu Panduan Praktis*, hal. 212.

Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan perhatian dan karakteristik peserta didik terhadap materi standart yang dijadikan bahan kajian. Terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan RPP, yaitu diantaranya :³⁰

- a) Kompetensi yang dirumuskan dalam RPP harus jelas, makin konkrit, kompetensi makin mudah di amati, dan makin cepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut.
- b) Rencana pelaksanaan pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dan pembentukan kompetensi peserta didik.
- c) Kegiatan disusun dan di kembangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus menunjang, dan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diwujudkan.
- d) Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya.
- e) Harus ada koordinasi antar komponen pelaksana program disekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim atau dilaksanakan di luar kelas, agar tidak mengganggu jam-jam pelajaran pembelajaran.

³⁰*Ibid.*, hal. 219.

RPP yang baik adalah yang dapat dilaksanakan secara optimal dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Hal itu karena RPP yang dikembangkan guru memiliki makna yang cukup mendalam bukan hanya kegiatan rutinitas untuk memenuhi kelengkapan administratif tetapi merupakan cermin dari pandangan, sikap dan keyakinan profesional guru mengenai apa yang terbaik untuk peserta didinya. Setiap guru harus memiliki RPP yang matang sebelum melaksanakan pembelajaran, baik persiapan tertulis ataupun tidak tertulis.³¹

c. Pelaksanaan Pembelajaran.

Langkah-langkah dalam Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan yang harus ditempuh guru dan siswa pada setiap kali pelaksanaan sebuah pembelajaran, dalam kegiatan ini bertujuan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pendahuluan, hal-hal yang harus dilakukan oleh guru di antaranya:

³¹ *Ibid.*, hal. 220-221.

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran yaitu dengan memulai pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu
- b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari atau yang disebut apersepsi.
- c) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang hendak dicapai.
- d) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.³²

2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.³³

³² Rofik, *Permendiknas No 41 Tahun 2007 Tantang Stadar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Bacaan Wajib Mata Kuliyah SKI dan Pembelajarannya*, hal. 68.

³³ *Ibid.*,

a) Eksplorasi

Eksplorasi adalah suatu upaya awal untuk membangun pengetahuan melalui peningkatan pemahaman atas suatu fenomena.³⁴ Dalam kegiatan eksplorasi, Guru diharapkan memperhatikan hal-hal seperti berikut:

- (1) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/ tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber.
- (2) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain yang tentunya sangat mendukung proses pembelajaran saat berlangsung.
- (3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- (4) Melibatkan peserta didik secara aktif dan ikut serta di dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- (5) Memberikan fasilitas peserta didik untuk melakukan percobaan di laboratorium, studio atau lapangan.

b) Elaborasi

Pengertian Teori elaborasi yang dirumuskan Charles Reigeluth dari Indiana University adalah

³⁴ Ramlan, *Pembelajaran dengan Elaborasi, Ekplorasi dan Konfirmasi*, [Http://Ramlannarie.Blogspot.Com](http://Ramlannarie.Blogspot.Com). Diakses Pada Tanggal 30 Oktober 2012 Pukul 08.42

Teori mengenai desain pembelajaran dengan dasar argumen bahwa pelajaran harus diorganisasikan dari materi yang sederhana menuju pada harapan yang kompleks dengan mengembangkan pemahaman pada konteks yang lebih bermakna sehingga berkembang menjadi ide-ide yang terintegrasi.³⁵

Dalam kegiatan elaborasi, hal-hal yang harus diperhatikan guru diantaranya:

- (1) Melalui tugas-tugas tertentu guru membiasakan peserta didik membaca dan menulis.
- (2) Memberikan fasilitas kepada peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain agar dapat memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- (3) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- (4) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- (5) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- (6) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik secara lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.
- (7) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan variasi, kerja individual maupun kelompok.

³⁵ *Ibid.*,

- (8) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta berbagai produk yang dihasilkan.
- (9) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri pada peserta didik.³⁶

c) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi guru memberikan pembenaran, penegasan, dan pengesahan terhadap materi yang telah dibahas atau disikusakan. Dalam kegiatan ini, hal-hal yang perlu diperhatikan diantaranya:

- (1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- (2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik.
- (3) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- (4) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar yang hendak dicapai.

³⁶ Rofik, *Permendiknas No 41 Tahun 2007 Tantang Stadar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Bacaan Wajib Mata Kuliyah SKI dan Pembelajarannya*, hal. 7.

- (5) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar
- (6) Berusaha membantu menyelesaikan masalah/ kesulitan.
- (7) Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
- (8) Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
- (9) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.³⁷

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dilakukan dalam suatu bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian, refleksi, umpan balik dan tindak lanjut. Dalam kegiatan penutup, hal-hal yang harus diperhatikan oleh guru diantaranya:

- a) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/ kesimpulan materi pelajaran.
- b) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- d) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau

³⁷ *Ibid.*,

memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;

e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.³⁸

4) Penilaian Hasil Belajar

Penilaian pembelajaran berbasis KTSP biasanya menggunakan penilaian berbasis kelas (PBK). PBK merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terpadu dengan kegiatan belajar mengajar. Ada pula yang menyebut dengan penilaian berbasis kemampuan dasar (PBKD) karena penilaian yang dilakukan oleh guru dikembangkan berdasarkan kemampuan dasar yang harus dikuasai peserta didik. PBK/PBKD dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya pengumpulan hasil kerja siswa (portofolio), hasil karya (produk), penugasan (proyek), kinerja (*performance*) dan tes tulis (*paper and pencil test*).³⁹

Adapun prinsip-prinsip PBK antara lain sebagai berikut. *Pertama*, valid artinya menilai yang harus nilai. *Kedua*, mendidik, ada sumbangan positif terhadap pencapaian belajar peserta didik. *Ketiga* berorientasi pada potensi, artinya menilai kompetensi yang ada pada kurikulum. *Keempat*, adil artinya tidak membedakan latar belakang peserta didik. *Kelima*, terbuka, kriteria dan acuannya jelas dan diinformasikan. *Keenam*, berkesinambungan, artinya dilakukan

³⁸ *Ibid.*,

³⁹ Khaerudin dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), hal. 223.

terencana, bertahap, dan continue. *Ketujuh*, menyeluruh, artinya meliputi teknik, prosedur, materi maupun aspeknya, *Kedelapan*, bermakna. *Kesepuluh*, ditindak lanjuti oleh semua pihak.⁴⁰

F. Metode Penelitian

Dalam memecahkan suatu masalah, peneliti telah menggunakan cara atau metode tertentu yang sesuai dengan pokok masalah yang dibahas. Di samping itu metode-metode tertentu telah dipilih agar penelitian dapat menghasilkan data-data yang positif dan dipercaya kebenarannya. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif non statistik. Penelitian diskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan dilakukan.⁴¹ Prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif, ucapan, perilaku atau nilai untuk dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.⁴²

Dengan jenis penelitian ini peneliti menerangkan tentang bagaimana pelaksanaan suatu program yang dilakukan pada suatu lembaga pendidikan.

Program yang diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pembelajaran

⁴⁰ *Ibid.*,223-224.

⁴¹ Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), cet III, hal. 447.

⁴² Arif Furhan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 21-22.

SKI berbasis KTSP yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran SKI di kelas XI Agama MAN Yogyakarta II. Guna mendapatkan data yang lebih mendalam maka peneliti menggunakan pendekatan etnografi. Peneliti menggunakan pendekatan tersebut karena peneliti meneliti perencanaan dan pelaksanaan di kelas XI Agama dengan menggunakan observasi dan wawancara secara mendalam tentang model kebiasaan pembelajaran yang dilakukan di kelas XI Agama pada mata pelajaran SKI. Dengan menggunakan pendekatan ini analisis data yang dikumpulkan dari lapangan dapat memenuhi tujuan penelitian yang dilakukan.

2. Metode Penentuan Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber dimana penelitian memperoleh data dalam penelitian yang dilakukannya. Kelompok besar dan wilayah yang menjadi ruang lingkup penelitian kita sebut dengan istilah populasi.⁴³

Dalam penelitian ini pihak-pihak yang telah menjadi sumber data adalah :

- a. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II.
- b. Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II.
- c. Guru Mata Pelajaran SKI Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II.
- d. Siswa Kelas XI Agama di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II.

Pada penelitian kualitatif subyek yang digunakan adalah sampel bertujuan (*purposive sample*) yang ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

Pertama, rancangan sampel yang muncul tidak ditentukan atau ditarik lebih

⁴³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 250.

dahulu. *Kedua*, pemilihan sampel secara berurutan. *Ketiga*, penyesuaian berkelanjutan dari sampel. *Keempat*, pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan.⁴⁴ Dengan demikian peneliti tidak menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, namun penentuan subyek berakhir ketika peneliti telah mendapat jawaban yang berulang antara satu subyek dengan subyek yang lainnya.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Interview Atau Wawancara

Interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai.⁴⁵ Sebelum melaksanakan wawancara penelitian menyiapkan instrument wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden.⁴⁶

Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara verbal kepada responden, yang merupakan subyek penelitian yaitu:

- 1) Kepala Sekolah, untuk mengumpulkan data tentang evaluasi KTSP serta faktor pendukung serta penghambat pada mata pelajaran SKI.
- 2) Waka Kepala Sekolah bagian kurikulum, untuk mengetahui tentang kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi KTSP pada mata pelajaran SKI

⁴⁴ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya), hal. 224-225.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), cet 13, hal.134.

⁴⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 216.

- 3) Guru SKI kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II, untuk mengetahui tentang proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi KTSP pada mata pelajaran SKI
- 4) Siswa-Siswi kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II, untuk mengetahui tentang proses pelaksanaan KTSP pada mata pelajaran SKI.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indra, terutama indra penglihatan dan pendengaran. Observasi sendiri dapat diartikan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.⁴⁷ Metode pengumpulan data ini digunakan untuk melihat secara langsung obyek penelitian yaitu pelaksanaan pembelajaran di kelas. Selain metode ini juga untuk mensinkronkan keterangan yang diperoleh dengan cara wawancara dengan realitas sebenarnya yang terjadi dilapangan. Observasi ini dikhususkan untuk melihat dari dekat pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP pada mata pelajaran SKI di kelas XI Agama MAN II.

c. Dokumentasi

Adapun yang dijadikan sumber data yang berbentuk dokumentasi adalah mengenai sejarah berdiri, letak geografis, profil sekolah, struktur organisasi, visi, misi, tujuan sekolah, daftar pendidik dan tenaga kependidikan, daftar siswa kelas XI Agama, daftar sarana dan

⁴⁷ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2000), hal. 127.

prasarana sekolah, struktur kurikulum, RPP, silabus, nilai siswa kelas XI Agama, film pembelajaran SKI, *powerpoint* siswa dan guru, foto pelaksanaan pembelajaran serta foto LKS siswa.

4. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut diklasifikasikan dan dianalisis dengan teknik deskriptif analitis.⁴⁸ Penulis menggunakan teknik penyeleksian data, melakukan penyederhanaan data ke dalam bentuk paparan untuk memudahkan dibaca dan dipahami, kemudian diinterpretasikan dengan jelas untuk menjawab permasalahan yang diajukan, data dipaparkan sedetail mungkin dengan uraian-uraian serta analisis kualitatif.

Setelah data terhimpun, maka diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan dianalisis isinya, dibandingkan data yang satu dengan yang lainnya, kemudian diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil observasi kegiatan peserta didik selama di kelas, data dari hasil wawancara dengan pihak-pihak terkait serta data dari hasil studi dokumen terkait. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif seperti yang

⁴⁸ Deskriptif berarti menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah, maupun rekayasa manusia guna memahami bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. Baca Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 72. Sedangkan analitik adalah jalan atau cara yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan jalan memilih-milih antara suatu pengertian dengan pengertian yang lain sekedar untuk memperoleh kejelasan mengenai obyek tersebut. Baca Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 48.

dikemukakan oleh miles dan huberman yang meliputi empat komponen yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁴⁹ Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Tabulasi dan Klasifikasi Data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang mendukung pembelajaran SKI berbasis KTSP di sekolah melalui observasi, wawancara dan studi dokumen terkait, kemudian melakukan pencatatan data di lapangan.

b. Reduksi Data

Setelah data terkumpul selanjutnya dilanjutkan mereduksi data. Menurut sugiyono mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya apabila diperlukan.

c. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah yang dilakukan peneliti selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian antar katagori dan sejenisnya. Selain itu, dengan adanya penyajian data, maka

⁴⁹ Miles Matthew B dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terjemah: Tjeheb Rohendi, (Jakarta: UI-Pres, 1992), hal. 11.

akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut memperjelas dan melengkapi sajian data.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Proses penarikan kesimpulan pada hubungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang dipadu pada penyajian data. Melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat apa yang diteliti dan menentukan kesimpulan yang benar sebagai obyek penelitian. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran yang melintas dalam pikiran pada catatan-catatan lapangan. Pada tahap sebelumnya, verifikasi juga berlangsung untuk memeriksa keabsahan data.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang dicapai, maka teknis analisis data dalam penelitian adalah deskripsi-analitik, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis semua hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini.⁵⁰ Khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran SKI berbasis KTSP di kelas XI Agama MAN Yogyakarta II. Data yang telah terkumpul dari proses *interview*, observasi dan dokumentasi telah dikumpulkan dan dikelompokkan untuk selanjutnya dianalisis.

⁵⁰ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hal. 30.

Indikator keberhasilan merupakan sesuatu yang digunakan sebagai ukuran berhasil tidaknya suatu penelitian yang dilakukan. Komponen-komponen yang menjadi indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah implementasi pembelajaran SKI berbasis KTSP dikatakan optimal jika guru sudah melakukan langkah-langkah dalam pembuatan silabus dan RPP sesuai dengan KTSP dan SI, persiapan ini telah peneliti lihat dari persiapan dan pelaksanaan guru dalam proses pembelajaran.

Cara berfikir yang dipakai adalah cara berfikir induktif. Cara ini berangkat dari fakta atau peristiwa-peristiwa khusus yang terjadi dilapangan, kemudian ditarik generalisasinya yang mempunyai sifat umum.

5. Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding data.⁵¹ Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan tringulasi metode.

Tringulasi sumber yakni membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber dengan menggunakan metode yang sama, misal dengan menggunakan metode wawancara peneliti bertanya kepada guru, dan siswa

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 330.

tentang metode dan penilaian seperti apa yang digunakan guru di dalam pembelajaran SKI. Sedangkan triangulasi metode yakni membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui beberapa alat yang berbeda misalnya observasi dengan dokumentasi, observasi dengan wawancara dan lain sebagainya.

G. Sistematika Penulisan

Susunan skripsi ini, terdiri dari tiga bagian, Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Pada bagian tengah, penulis menyajikan seluruh proses penelitian beserta analisisnya yang disusun dalam empat bab. Pada tiap bab di dalamnya terdapat sub-sub bab, yaitu: bab pertama, pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, gambaran umum lokasi penelitian yaitu Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II, yaitu meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, struktur organisasi, visi, misi dan tujuan sekolah, keadaan guru dan staf sekolah, keadaan siswa, serta sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II. Bab ini diharapkan mampu memberikan gambaran mendasar dari obyek penelitian sehingga obyek penelitian ini dapat dipahami dengan baik.

Bab ketiga, merupakan bab pembahasan dari hasil penelitian tentang pembelajaran berbasis KTSP pada mata pelajaran SKI di kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II, yang diawali dengan pembahasan mengenai perencanaan pelaksanaan pembelajaran SKI berbasis KTSP yang meliputi pengembangan silabus dan penyusunan RPP. Pelaksanaan pembelajaran SKI berbasis KTSP di MAN Yogyakarta II yang melingkupi pengamatan terhadap kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pembelajaran SKI di kelas dan diakhiri dengan pembahasan mengenai faktor pendukung dan penghambat mata pelajaran SKI berbasis KTSP di kelas XI Agama MAN Yogyakarta II.

Bab keempat, penutup yang berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis lakukan, saran-saran dan penutup.

Pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data hasil pembelajaran SKI berbasis KTSP di kelas XI Agama MAN Yogyakarta II dengan metode, observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran SKI

Perencanaan pembelajaran SKI dimulai dari penyusunan kurikulum pembelajaran, pembuatan silabus dan RPP. Penyusunan kurikulum pembelajaran di MAN Yogyakarta II mengacu pada kurikulum yang sesuai dengan standar isi. Penyusunan silabus dimulai dari penyusunan rencana tahunan dan rencana semesteran. Di dalam kriteria pengembangan silabus guru belum memenuhi tujuh standar minimal prinsip pengembangan silabus yaitu diantaranya prinsip fleksibilitas sebagai suatu pemikiran dan efektifitas. Sedangkan dalam penyusunan RPP guru belum melaksanakannya secara optimal dalam pembelajaran di kelas hal itu dikarenakan penyusunan RPP hanya dilakukan sebagai kegiatan rutinitas untuk memenuhi kelengkapan administratif.

2. Pelaksanaan Pembelajaran SKI

Pelaksanaan pembelajaran SKI berbasis KTSP di kelas XI Agama MAN Yogyakarta II berjalan dengan optimal. Secara umum hal ini dapat dilihat dari beberapa hal diantaranya: *Pertama*, terdapat ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran SKI. *Kedua*, terciptanya suasana pembelajaran yang terpusat pada peserta didik. Hal itu diwujudkan guru dengan

meminta siswa untuk berdiskusi, membuat makalah, membuat *powerpoint*, dan kemudian mempresentasikannya di depan kelas. *Ketiga*, nilai rata-rata peserta didik kelas XI Agama pada semester I telah mencapai angka 81,8. Dalam bukunya Anas Sudjiono yang berjudul *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, nilai rata rata tersebut masuk dalam katagori baik sekali.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor yang mendukung di dalam pembelajaran SKI berbais KTSP di kelas XI Agama MAN Yogyakarta II diantaranya: *Pertama*, tersedianya media pembelajaran LCD proyektor di setiap kelas XI dan XI. *Kedua*, guru terampil menggunakan teknologi informatika sehingga dapat menggunakan variasi media pembelajaran. *Ketiga*, kuantitas peserta didik kurang dari 20 sehingga mudah dalam pengkondisian kelas. *Keempat*, alokasi waktu yang cukup sehingga materi dapat tersampaikan secara optimal. *Kelima*, latar belakang pendidikan siswa mayoritas dari MTs.

Faktor yang menghambat di dalam pembelajaran SKI berbasis KTSP di kelas XI Agama MAN Yogyakarta II yaitu: *Pertama*, terlalu banyaknya jam pelajaran yang harus diampu oleh guru SKI di kelas XI Agama. *Kedua*, kosentrasi guru SKI sendiri lebih banyak terfokuskan pada persiapan anak-anak kelas XII Agama di dalam menghadapi ujian nasional. *Ketiga*, tingkat kecerdasan siswa kelas XI Agama yang beraneka ragam sehingga terdapat siswa yang kurang bisa mengikuti pelajaran.

B. Saran-Saran

Adapun saran-saran yang ingin peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Madrasah Aliyah Yogyakarta II

- a. Kepemimpinan kepala madrasah perlu terus ditingkatkan dalam menggerakkan dan mengorganisasikan sumber daya madrasah secara berkesinambungan agar dapat mencapai hasil pembelajaran SKI berbasis KTSP yang lebih optimal.
- b. Sarana dan prasarana pendidikan perlu terus ditingkatkan dan dilengkapi serta dimanfaatkan untuk mendukung terwujudnya tujuan pembelajaran SKI yang kondusif.
- c. Kerjasama dengan wali murid perlu ditingkatkan, khususnya dalam hal yang bersangkutan dengan pembelajaran.
- d. Memberikan motivasi kepada guru SKI untuk semangat dalam mengajar.
- e. Lebih ditingkatkan kembali supervisi terhadap administrasi dan kinerja guru.

2. Kepada guru SKI kelas XI Agama MAN Yogyakarta II

- a. Guru dapat memberikan ketertarikan mata pelajaran SKI menjadi pelajaran yang menyenangkan seperti memberikan game, permainan dan selingan humor.
- b. Lebih ditingkatkan dalam pemberian metode dan menyajikan media pembelajaran yang bervariasi.
- c. Memperbanyak referensi film yang berkaitan dengan materi pelajaran.

3. Peserta didik

- a. Peserta didik selalu memotivasi diri untuk belajar karena makna belajar yaitu mempelajari cara bukan semata mempelajari substansi mata pelajaran.
- b. Peserta didik dapat mengambil nilai-nilai yang ada dalam materi SKI dan dapat merekonstruksi dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil 'alamin, penulis panjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembelajaran SKI berbasis KTSP di Kelas XI Agama MAN Yogyakarta II” ini.

Penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Namun demikian penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan bagi pembaca pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Anwar, Syaiful, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa*, Jakarta: Raja Grafindo, 1987.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2006.
- Furchan, Arif, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Furhan, Arif, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Hamalik, Umar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Haryono, Mempeajari *Sejarah Secar Efektif*, Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1999.
- Huberrman, Michael dan Miles Mattew B, *Analisis Data Kualitatif*, Terjemah: Tjeb Rohendi, Jakarta: UI-Pres, 1992.
- Iriyanti, Syahid Dwi, "Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di MAN Pakem Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Khaerudin dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Konsep Dan Implementasinya di Madrasah*, Yogyakarta: Pilar Media, 2007.
- Kuntowijoyo, Ilmu *Sejarah*, Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya, 1995.
- Kurniawan, Benny, "Efektifitas Penerapan KTSP dalam Pembelajaran AL-Quran Hadits Kelas VIII di MTs Negeri Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitati*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Muhadjir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998.
- Mulyasa, E, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Suatu Panduan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

- Mulyasa, E, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Muslich, Mansur, *KTSP, Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Muslich, Mansur, *KTSP, Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Muslim, Imron, "Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Negeri Bantul Kota", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Nata, Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1997.
- Purwanto, Ngalm, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Ramlan, *Pembelajaran dengan Elaborasi, Ekplorasi dan Konfirmasi*, [Http://Ramlannarie.Blogspot.Com](http://Ramlannarie.Blogspot.Com). diakses pada tanggal 30 Oktober 2012 pukul 08.42.
- Rofik, *Permendiknas No 41 Tahun 2007 Tantang Stadar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Bacaan Wajib Mata Kuliyah SKI Dan Pembelajarannya.
- Rofik, *Standar Isi Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 Tahun 2008*, Hand Out Mata Kuliyah SKI Dan Pembelajaran.
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan (KTSP)*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Shalih, Ismail, *Pengertian Media Pembelajaran*, <http://ismail403.wordpress.com> di akses pada tanggal 03 Maret 2013 pukul 09.00.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PY Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Algesindo, 1989.

- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sulistiyowati, Endah, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, Yogyakarta : PT Citra Aji Parama, 2012.
- Susilo, Muhammad Joko, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007.
- Suwarni, “Implementasi KTSP dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Di MTs N Sleman Kota”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Yatin, Ida Laely, “Studi Tentang Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis KTSP di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Tempel”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data	: Observasi dan Wawancara
Hari/ Tanggal	: 11 Januari 2012
Jam	: 1.10-11.30
Lokasi	: Kelasa XI Agama
Sumber Data	: Guru SKI dan Peserta Didik Kelas XI Agama

Deskripsi data

Informan adalah guru SKI dan peserta didik kelas XI Agama MAN Yogyakarta II. Observasi ini merupakan yang pertama kali peneliti lakukan dengan informan dan dilaksanakan di ruang kelas. Peneliti mengamati saat pelajaran berlangsung hingga berakhirnya pembelajaran tersebut.

Dari hasil observasi, dalam membuka pelajaran untuk kelas XI Agama, guru memulai pelajaran hal yang bertama kali dilakukan adalah menarik perhatian peserta didik dengan salam, doa pembuka, menanyakan kabar serta memberikan motivasi kepada peserta didik untuk bersungguh sungguh di dalam mendalami ilmu agama dikarenakan merekalah yang nantinya akan berdakwah di masyarakat. Pada waktu itu merupakan pertemuan pertama di semester II maka guru terlebih dahulu menyampaikan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai dengan menggunakan media LCD dan *powerpoint* yang telah disiapkan. Guru menyampaikan rencana pembelajaran selama satu semester ini yaitu meminta siswa secara berkelompok membuat makalah dan kemudian dipresentasikan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan SK dan KD yang telah disampaikan.

Setelah itu guru membagi siswa menjadi tiga kelompok untuk membuat peta konsep tentang berdirinya Bani Umayyah. Setelah mendapat instruksi dari guru siswa memposisikan diri sesuai dengan kelompoknya, sembari anak anak mebuat *mind map* guru membuat juga *mind map* di papan tulis. Guru memberikan penawaran bantuan apabila selama membuat *mind map* siswa kerepotan, guru mengarahkan kepada siswa tentang pembuatan *mind map*. Siswa terlihat aktif mengerjakan dan berdiskusi. Setelah kurang lebih kemudian guru meminta kepada siswa untuk mempresentasikan hasil yang telah ia buat. Siswa tidak hanya membaca *mind map* yang ia dan kelompoknya telah dibuat, akan tetapi dapat dilihat bahwa siswa sudah mampu menjelaskan apa yang telah ia pahami dan mengutarakan apa *ibrah* yang dapat diambil dari sejarah berdirinya Bani Umayyah. Diantaranya beberapa *ibrah* yang diutarakan siswa yaitu 1) perlu adanya kerja

keras untuk meraih sesuatu yaitu di dalam pelajaran dijelaskan bahwa Muawiyah merupakan pemimpin yang pintar di dalam kepemimpinan sehingga dapat mewujudkan sistem pemerintahan yang baik. 2) membuat sebuah tatanan negara yang dibutuhkan oleh rakyat. 3) menyiarkan agama Islam meski ada keterbatasan. Guru melakukan tahap konfirmasi yaitu dengan memperkuat dan menyampaikan kembali materi pelajaran.

Kegiatan akhir pembelajaran dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai pembelajaran yang belum ia pahami. Di kelas guru memberikan *post-test* dengan meminta siswa untuk mengangkat tangan apabila mereka telah mengetahui jawabannya. Adapun contoh *post-test* yang diberikan adalah “Sebutkan perjanjian amul jamaah”. Terdapat beberapa siswa yang mengangkat tangan dan menjawab kemudian melengkapi jawaban. Sekilas guru menyimpulkan materi, mengingatkan siswa tentang tugas presentasi makalah minggu depan kemudian guru mengakhiri dengan membaca tahmid bersama-sama dan ditutup dengan mengucapkan salam.

Setelah pelajaran ditutup peneliti melakukan wawancara dengan Ferlina Amindah Sari berkaitan dengan metode *mind map* yang telah dilakukan oleh guru mata pelajaran SKI. Menurutnya Dengan adanya metode ini mereka dengan mudah dapat memetakan materi dan membuat ringkasan yang mudah untuk kita pelajari

Interpretasi:

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas XI Agama, terlihat bahwa guru telah dapat melakukan langkah-langkah kegiatan di dalam pembelajaran dengan baik, dengan menggunakan metode *mind-map* mampu membuat siswa aktif di dalam pembelajaran. Serta membuat mereka lebih mudah di dalam memahami dan meringkas materi.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data	: Observasi dan Wawancara
Hari/ Tanggal	: 18 Januari 2013
Jam	: 1.10 -11.30
Lokasi	: Kelasa XI Agama
Sumber Data	: Guru SKI dan Peserta Didik Kelas XI Agama

Deskripsi Data

Informan adalah guru SKI dan peserta didik kelas XI Agama MAN Yogyakarta II. Observasi dan wawancara dilaksanakan di ruang kelas. Peneliti mengamati saat pelajaran berlangsung hingga berakhirnya pembelajaran tersebut.

Dari hasil observasi, dalam membuka pelajaran untuk kelas XI Agama, guru memulai pelajaran. hal yang bertama kali dilakukan adalah menarik perhatian peserta didik dengan salam, doa pembuka, menanyakan kabar kemudian melakukan presensi siswa yang tidak masuk. Pada kegiatan pendahuluan guru tidak melakukan *pre-test*.

Masuk pada kegiatan inti guru menarik perhatian siswa dengan menayangkan sebuah video siswa dengan tenang memperhatikan film tersebut. Pada pertemuan pertama di semester dua guru telah membagi siswa menjadi 3 kelompok untuk membuat makalah dengan pembahasan yang berbeda beda yaitu diantaranya. Kelompok pertama membahas perkembangan Islam pada masa dinasti Bani Umayyah. Kelompok dua membahas tentang perkembangan Islam pada masa dinasti Bani Abasyiah. Kelompok tiga membahas tentang perkembangan Islam pada periode pertengahan .

Peserta didik telah menyiapkan *powerpoint* dan LCD proyektor yang akan dipergunakan untuk presentasi. Perwakilan dari kelompok berdiri di depan untuk mempresentasikan *powerpoint* yang telah dibuat. Terdapat salah satu siswa yang bertugas untuk mengoprasionalkan *powerpoint*. Dalam kegiatan ini guru sebagai moderator. Guru mempersilahkan kepada siswa dari kelompok lain untuk

bertanya dan menanggapi presentasi dari siswa. Siswapun aktif bertanya dan memberikan masukan terhadap presentasi yang telah dilakukan. Terdapat salah satu siswa yang memberikan masukan terhadap presentasi siswa. Menurutnya di dalam presentasi kurang melibatkan teman yang lain dan masih terdapat unsur dominasi. Hal ini dikarenakan belum ada pembagian tugas antar anggota kelompok. Selain itu *setting* presentasi tidak tertata dengan baik,.

Dalam kegiatan ini guru memberikan konfirmasi penguatan atas materi pelajaran yang telah didiskusikan oleh peserta didik. Penguatan guru lakukan yaitu dengan melakukan pengulangan terhadap pembahasan yang penting untuk diketahui oleh peserta didik yaitu mengenai penekanan *ibrah* yang dapat diambil dari materi yang diajarkan.

Kegiatan akhir pembelajaran dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai pembelajaran yang belum ia pahami. Di kelas guru memberikan tidak *post-test* dan langsung guru menyimpulkan materi, dan kemudian guru menutup pembelajaran dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas.

Setelah pelajaran ditutup peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang aktif dan kurang aktif dikelas. Silma Udikhiya Rikhmawati adalah siswa yang aktif dikelas, menurut dia dengan metode presentasi, diskusi dan pembuatan makalah yang ditugaskan membuat mereka harus aktif didalam pembelajaran sehingga membantu pemahaman atas materi yang disampaikan. Abdurrohman sholeh adalah siswa yang kurang aktif ketika pembelajaran berlangsung hal itu dikarenakan dia kurang menguasai materi presentasi.

Interpretasi

Peran aktif siswa di dalam penerapan KTSP ini sangat diutamakan, sehingga guru harus mampu memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Dalam observasi ini guru dinilai telah melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik walaupun terdapat kegiatan yang tidak dilakukan yaitu seperti *pre-test* dan *post-test*

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data	: Observasi dan Wawancara
Hari/ Tanggal	: 25 Januari 2013
Jam	: 1.10-11.30
Lokasi	: Kelasa XI Agama
Sumber Data	: Guru SKI dan Peserta Didik Kelas XI Agama

Deskripsi Data

Informan adalah guru SKI dan peserta didik kelas XI Agama MAN Yogyakarta II. Observasi dan wawancara dilaksanakan di ruang kelas. Peneliti mengamati saat pelajaran berlangsung hingga berakhirnya pembelajaran tersebut. Pada pembelajaran kali ini guru telah masuk kelas dengan tepat waktu, akan tetapi pembelajaran tidak dapat langsung dimulai karena masih terdapat peserta didik yang belum masuk. Terjadi salah faham antara peserta didik dengan pihak madrasah. Mereka beranggapan bahwa pelajaran ditiadakan sehingga banyak diantara mereka yang di luar kelas. Guru meminta kepada perwakilan dari siswa untuk mencari teman mereka yang ada di luar sehingga pada pukul 10.25 pembelajaran baru bisa dimulai.

Dalam kegiatan pendahuluan hal yang bertamali dilakukan adalah menarik perhatian peserta didik dengan salam, doa pembuka, menanyakan kabar kemudian melakukan presensi siswa yang tidak masuk. Pada kegiatan pendahuluan guru melakukan *pre-test* yaitu apakah sistem pemerintahan dinasti Umayyah? apa saja jasa-jasa Muawiyah?.

Guru menjelaskan materi tentang peristiwa-peristiwa penting dan tokoh-tokoh yang berprestasi pada masa Bani Abasyiah dengan menggunakan media LCD, *powerpoint* dan metode ceramah guru menyampaikan pembelajaran. Pada waktu itu ditemukan siswa yang mengantuk, guru menyadari hal itu lalu mengatasinya dengan meminta murid untuk berwudhu, mendekatinya dan menyebut nama dia untuk dijadikan permisalan dalam sebuah contoh. Pada waktu itu guru sengaja hanya menyiapkan metode diskusi dikarenakan waktu yang tinggal sedikit serta guru harus meninggalkan jam lebih awal dikarenakan beliau menjadi khotib di dalam khutbah jumat.

Pada kegiatan akhir guru menyimpulkan materi yang diajarkan dan kemudian menutup dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas.

Menurut hasil wawancara, guru sering melakukan metode ceramah dikarenakan metode ceramah adalah metode yang tepat sebagai metode penguatan dan pemahaman materi agar dapat di kontekstualisaikan dengan lingkungan sekitar.

Menurut wawancara dengan Ferlina Amindah Sari, siswa kelas XI Agama sering merasa mengantuk ketika pembelajaran di kelas. Hal ini tidak hanya pada waktu pembelajaran ski saja. Mereka mengakui bahwa pada pelajaran yang lain mereka sering juga mengantuk bahkan tertidur, akan tetapi karena guru sering memberikan humor dan berdiri secara menyebar, hal itu membuat mereka terbangun dari rasa kantuk.

Interpretasi

Penggunaan metode yang kurang bervariasi menimbulkan kejenuhan dan kurangnya semangat belajar siswa, dalam penerapan KTSP guru dianjurkan untuk dapat berkreasi sebaik mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data	: Observasi dan Wawancara
Hari/ Tanggal	: 8 Februari 2013
Jam	: 1.10-11.30
Lokasi	: Kelasa XI Agama
Sumber Data	: Guru SKI dan Peserta Didik Kelas XI Agama

Deskripsi Data

Informan adalah guru SKI dan peserta didik kelas XI agama MAN Yogyakarta II. Observasi dan wawancara dilaksanakan di ruang kelas. Peneliti mengamati saat pelajaran berlangsung hingga berakhirnya pembelajaran tersebut.

Dari hasil observasi, dalam membuka pelajaran untuk kelas XI Agama, guru memulai pelajaran. hal yang pertama kali dilakukan adalah menarik perhatian peserta didik dengan salam, doa pembuka, menanyakan kabar kemudian melakukan malakukan presensi siswa yang tidak masuk. Pada kegiatan pendahuluan guru tidak melakukan *pre-test* dan langsung menyampaikan materi dengan menggunakan media LCD dan *powerpoint* yang telah disiapkan. Guru melanjutkan menerangkan materi pada minggu kemarin. Guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah, di dalam menyampaikan materi guru sering mengaitkan materi yang ada dengan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar misalnya ketika guru menjelaskan faktor-faktor kehancuran dinasti Bani Umayyah, dengan faktor-faktor tersebut maka tentunya kita mampu belajar dari pengalaman sejarah.

Di dalam mengajar guru tidak hanya duduk dikursi akan tetapi guru sering melakukan pendekatan secara langsung dengan peserta didik, hal itu dilakukan oleh guru agar mereka dapat memperhatikan mata pelajaran dengan baik . Hal itulah yang membuat siswa tertarik dan tidak bosan dalam mengikuti pelajaran SKI di kelas.

Di dalam pembelajaran guru tidak hanya menggunakan metode ceramah akan tetapi juga menggunakan metode *problem solving*. Peserta didik dimintta

untuk menulis jawaban dari pertanyaan guru yaitu usaha apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang pemimpin agar negaranya bisa maju. Dengan menganalisis materi yang telah disampaikan guru sebelumnya yaitu mengenai faktor-faktor keruntuhan Bani Umayyah. Siswa diminta menuliskan jawaban mereka ke dalam selembar kertas dan kemudian ditulis di *slide powerpoint* agar bisa didiskusikan bersama. Di dalam merekonstruksi pelajaran, guru tidak membatasi siswa dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengambil nilai dari sudut pandang mereka masing masing.

Kegiatan akhir pembelajaran dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai pembelajaran yang belum ia pahami. Di kelas guru tidak memberikan *post-test* dan langsung menyimpulkan materi pelajaran. mengingatkan siswa tentang tugas presentasi makalah minggu depan kemudian guru mengakhiri dengan membaca tahmid bersama-sama dan di tutup dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan wawancara dengan Rindi Antika, menurutnya metode yang telah disampaikan guru melatih siswa untuk dapat berfikir secara kritis, menantang dan tidak membosankan.

Interpretasi

Di dalam pembelajaran di kelas guru menyampaikan materi dengan baik, mampu berinteraksi dengan murid dengan baik, menghubungkan materi dengan contoh bermasalahan yang ada di Indonesia dan menggunakan metode yang dapat memicu daya kritis siswa sehingga dapat diharapkan mata pelajaran SKI tidak dinilai sebagai sebuah dongeng akan tetapi banyak pelajaran yang dapat diambil.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data	: Observasi dan Wawancara
Hari/ Tanggal	: 15 Februari 2013
Jam	: 1.10 -11.30
Lokasi	: Kelasa XI Agama
Sumber Data	: Guru SKI dan Peserta Didik Kelas XI Agama

Deskripsi Data

Informan adalah guru SKI dan peserta didik kelas XI Agama MAN Yogyakarta II. observsi dan waawancara dilaksanakan di ruang kelas. Peneliti mengamati saat pelajaran berlangsung hingga berakhirnya pembelajaran tersebut.

Dari hasil observasi, dalam membuka pelajaran untuk kelas XI Agama, guru memulai pelajaran. hal yang bertama kali dilakukan adalah menarik perhatian peserta didik dengan salam, doa pembuka, menanyakan kabar kemudian melakukan presensi siswa yang tidak masuk. Sebelum masuk pada kegiatan pendahuluan guru merubah *setting* tempat duduk siswa berbentuk “U”

Pada kegiatan pendahuluan guru melakukan melakukan *pre-test* tentang materi yang disampaikan diminggu kemarin. Adapun *pre test* yang diberikan guru adalah *Pertama*, Siapakah pendiri Bani Umayah. *Kedua*, Lembaga apa saja yang dibangun oleh Bani Umayah, *Ketiga*, Apakah sistem pemerinahan Bani Umayah, *Keempat*, Faktor apa yang membuat Bani Umayah mundur?. Masuk pada kegiatan inti yaitu tahap eksplorasi guru menarik perhatian siswa dengan menayangkan sebuah video yang telah di downloud dari internet yaitu tentang Bani Abasyiah, dengan tenang peserta didik memperhatikan film tersebut.

Masuk pada tahap elaborasi guru meminta siswa untuk mempresentasikan makalah yang telah dibuat. Peserta didik telah menyiapkan *powerpoint* dan proyektor yang akan dipergunakan untuk presentasi, siswa secara bergantian di dalam presentasi dan mengoprasionalkan *powerpoint*. Dalam kegiatan ini guru duduk di kursi belakang bersama siswa. Guru mempersilahkan kepada kelompok lain untuk bertanya dan menanggapi presentasi dari siswa, Siswapun aktif

bertanya adapun contoh pertanyaan siswa adalah apakah dinasti Abasyiah mempunyai simbol khusus? dan sebab kehancuran dinast Abasyiah apakah dari faktor intern atau ekstern?. Pada presentasi kedua siswa sudah ada pembagian tugas yang jelas sehingga tidak ada unsur dominasi, siswa tidak hanya membaca teks yang ada di *powerpoint* akan tetapi siswa sudah mahir didalam menjelaskan. Guru memberikan nilai 90 untuk design *powerpoint* dan 90 untuk presentasi yang dilakukan. Dalam kegiatan konfirmasi guru memberikan penguatan atas materi pelajaran yang telah didiskusikan oleh peserta didik. Penguatan guru lakukan yaitu dengan melakukan pengulangan terhadap pembahasan yang penting untuk diketahui oleh peserta didik yaitu mengenai penekanan *ibrah* yang dapat diambil dari materi yang diajarkan.

Kegiatan akhir pembelajaran dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai pembelajaran yang belum ia pahami. Dikelas guru memberikan *post-test* kemudian menyimpulkan materi, guru menutup pembelajaran dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas.

Setelah pelajaran ditutup peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Trisna mengenai *setting* tempat duduk hari ini menurutnya dengan *setting* tempat duduk yang seperti itu dia merasa pembelajaran dapat berjalan dengan baik karena guru dapat berdiri di tengah untuk menjelaskan selain itu siswa dengan jelas dapat mendengarkan presentasi dan penjelasan dari guru.

Interpretasi

Peran aktif siswa didalam penerapan KTSP ini sangat diutamakan selain itu di dalam pembelajaran penting bagi seseorang guru menguasai pengelolaan kelas.

Catatan Lapangan 6

Metode pengumpulan data	: Wawancara
Hari/ tanggal	: Jum'at, 25 Januari 2013
Jam	:10.00-12.00
Lokasi	:Ruang Kelas XI Agama
Sumber data	: Rindi Antika

Deskripsi data:

Informan adalah peserta didik kelas XI Agama pertanyaan yang diajukan tentang pelaksanaan pembelajaran SKI berbasis KTSP.

Interviewer: Sebelum masuk MAN Yogyakarta II dimana asal sekolah adik?

Peserta didik : SMP Mataram kasihan

Interviewer : Kenapa adik masuk ke kelas program keagamaan?

Peserta didik : kerana ingin menyebarkan agama yang benar

Interviewer : Menurut anda apakah mata pelajaran SKI itu penting?

Peserta didik : Penting, karena kita dapat mempelajari bagaimana sejarah Rosulullah dan para kholifah.

Interviewer : Bagaimanakah pendapat anda tentang guru yang ideal di dalam mengajar ?

Peserta didik : Guru yang tidak membeda bedakan dan tidak membawa masalah keluarga ke dalam sekolah.

Interviewer : Apakah guru SKI anda sudah ideal di dalam mengajar SKI?

Peserta didik : Ya, karena tidak membeda-bedakan dan selalu variasi.

Interviewer : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran SKI di kelas ini, apakah berjalan dengan baik?

Peserta didik : Berjalan dengan baik karena kita mengikuti dengan seksama.

Interviewer : Menurut adik bagaimana materi pelajaran SKI yang disampaikan oleh guru?

Peserta didik : Guru sudah menguasai materi, kadang-kadang mengaitkan dengan keadaan sekarang ini, pembelajaran menarik dan rasa ingin tahu kita menjadi muncul.

Interviewer : Apakah anda sering merasa jenuh dalam menerima pelajaran dari guru SKI?

Peserta didik : Insya Allah tidak, karena dengan memperhatikan kita akan bisa.

Interviewer: Apakah guru SKI dapat menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri dalam belajar?

Peserta didik: Ya, karena supaya kita semangat.

Interviewer : apakah guru SKI melakukan *pre-test* dan *post-test*

Peserta didik : Kadang-kadang

Interview : Apakah metode diskusi yang sering dilakukan guru dapat membantu adik di dalam memahami mata pelajaran SKI, mengapa?

Peserta didik: ya, dengan metode diskusi saya menjadi tidak mengantuk di kelas.

Ineterpretasi :

Dari wawancara ini diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran SKI berbasis KTSP berjalan baik dikarenakan guru menggunakan variasi di dalam mengajar dan menguasai materi dengan baik. Walaupun di dalam ada beberapa kegiatan yang tidak dilakukan di dalam pembelajaran.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/ Tanggal : Jum'at, 25 Januari 2013
Jam : 10.00-12.00
Lokasi : Ruang Kelas XI Agama
Sumber Data : Mas'udin Abdullah

Deskripsi data:

Informan adalah peserta didik kelas XI Agama pertanyaan yang diajukan tentang pelaksanaan pembelajaran SKI berbasis KTSP.

Interviewer: Sebelum masuk MAN Yogyakarta II dimana asal sekolah adik?

Peserta didik: SMP AL-Muhajirin Jawa Timur

Interviewer: Kenapa adik masuk ke kelas program keagamaan?

Peserta didik: Karena melihat pada zaman sekarang ini ilmu agama sangatlah kurang maka kewajiban bagi saya untuk menolong agama Allah.

Interviewer: Menurut anda apakah mata pelajaran SKI itu penting, jelaskan beserta alasannya?

Peserta didik: Sangat penting karena kita sebagai umat Islam maka kita harus mempelajari sejarah Islam.

Interviewer: Bagaimanakah pendapat anda tentang guru yang ideal di dalam mengajar ?

Peserta didik: Guru yang selalu memberikan motivasi dan selalu mengajar dengan baik.

Interviewer: Apakah guru SKI anda sudah ideal di dalam mengajar SKI?

Peserta didik: Insya Allah

Interviewer: Bagaimana pelaksanaan pembelajaran SKI di kelas ini, apakah berjalan dengan baik?

Peserta didik: Berjalan dengan baik karena guru meminta kami untuk berdiskusi dan melihat film.

Interviewer: Menurut adik bagaimana materi pelajaran SKI yang disampaikan oleh guru?

Peserta didik: Guru SKI menguasai materi dengan baik, mengaitkan dengan contoh pada zaman sekarang ini dan penyampaian guru SKI sangat baik dan cepat paham.

Interviewer: Apakah anda sering merasa jenuh dalam menerima pelajaran dari guru SKI?

Peserta didik: Tidak.

Interviewer: Apakah guru SKI dapat menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri dalam belajar?

Peserta didik: Ya.

Interviewer : Apakah guru SKI melakukan *pre-test* dan *post-test*

Peserta didik : Ya, kadang-kadang

Interview: Apakah metode diskusi yang sering dilakukan guru dapat membantu adik didalam memahami mata pelajaran SKI, mengapa?

Peserta didik: Ya lebih paham daripada hanya mendengarkan.

Ineterpretasi :

Dari wawancara ini diketahui bahwa dengan metode diskusi yang sering dipraktekkan guru membuat siswa paham daripada hanya sekedar mendengarkan.

Catatan Lapangan 8

Metode pengumpulan data	:Wawancara
Hari, Tanggal	: Jum'at, 25 Januari 2013
Jam	:10.00-12.00
Lokasi	:Ruang Kelas XI Agama
Sumber data	: Rafsanjani A. syukur

Deskripsi data:

Informan adalah peserta didik kelas XI Agama pertanyaan yang diajukan tentang pelaksanaan pembelajaran SKI berbasis KTSP.

Interviewer: Kenapa adik masuk ke kelas program keagamaan?

Peserta didik: Karena saya ingin mengerti tentang agama lebih mendalam.

Interviewer: Menurut anda apakah mata pelajaran SKI itu penting, jelaskan beserta alasannya?

Peserta didik: Penting, karena kita hidup juga membutuhkan suatu pelajaran dimasa lalu, agar kita bisa mengamalkan yang baik dan mengantisipasi dari yang jelek.

Interviewer: Bagaimanakah pendapat anda tentang guru yang ideal didalam mengajar ?.

Peserta didik: Guru yang ideal adalah guru yang komunikatif (tidak *ngomong dewe*)

Interviewer apakah guru ski anda sudah ideal didalam mengajar SKI?

Peserta didik: Menurut saya sudah sangat ideal.

Interviewer: Bagaimana pelaksanaan pembelajaran SKI di kelas ini, apakah berjalan dengan baik.

Peserta didik: Alhamdulillah berjalan dengan baik, karena tidak ada kendala-kendala selama KBM berlangsung.

Interviewer : Menurut adik bagaimana materi pelajaran SKI yang disampaikan oleh guru?

Peserta didik: Guru dapat menguasai materi dengan baik, sering menghubungkan materi dengan contoh masalah yang terjadi di sekitar, dan

sangat cepat dimengerti karena dalam proses proses pengajaran menggunakan metode-metode baik berupa selingan potongan film dan lain-lain.

Interviewer: Apakah anda sering merasa jenuh dalam menerima pelajaran dari guru SKI?

Peserta didik: Alhamdulillah tidak.

Interviewer: Apakah guru SKI dapat menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri dalam belajar?

Peserta didik: Iya, sangat menumbuhkan motivasi.

Interviewer : Apakah guru SKI melakukan *pre-test* dan *post-test*

Peserta didik : Iya kadang-kadang

Interview: Apakah metode diskusi yang sering dilakukan guru dapat membantu adik didalam memahami mata pelajaran SKI, mengapa?

Peserta didik: Iya, karena dalam proses diskusi kita bukan hanya mendengarkan tapi juga bicara.

Ineterpretasi :

Dari wawancara ini diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran ski berbasis KTSP berjalan dengan baik dan menarik karena siswa dipacu untuk dapat aktif di dalam kelas.

Catatan Lapangan 9

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari, Tanggal : Jum'at, 25 Januari 2013
Jam :10.00-12.00
Lokasi :Ruang Kelas XI Agama
Sumber data : Trisna

Deskripsi data:

Informan adalah peserta didik kelas XI Agama pertanyaan yang diajukan tentang pelaksanaan pembelajaran SKI berbasis KTSP.

Interviewer: Sebelum masuk MAN Yogyakarta II dimana asal sekolah adik?

Peserta didik: MTs Bahari sultan.

Interviewer: Kenapa adik masuk ke kelas program keagamaan?

Peserta didik: Ingin memperdalam agama Islam

Interviewer: Menurut anda apakah mata pelajaran SKI itu penting, jelaskan beserta alasannya?

Peserta didik: Penting banget, Alasannya: mengetahui sejarah islam dimasa lalu, dan dijadikan pelajaran untuk masa sekarang.

Interviewer: Bagaimanakah pendapat anda tentang guru yang ideal didalam mengajar ?.

Peserta didik: Guru yang sering mengadakan diskusi

Interviewer apakah guru SKI anda sudah ideal didalam mengajar SKI?

Peserta didik: Ideal banget

Interviewer: Bagaimana pelaksanaan pembelajaran SKI di kelas ini, apakah berjalan dengan baik?

Peserta didik : Baik, siswa dapat mengerti.

Interviewer : Menurut adik bagaimana materi pelajaran SKI yang disampaikan oleh guru?

Peserta didik: Guru SKI menguasai materi, menghubungkan dengan contoh permasalahan yang terjadi sekarang ini dan penyampaian guru dalam pelajaran ski sudah bagus, dan saya suka caranya.

Interviewer: Apakah anda sering merasa jenuh dalam menerima pelajaran dari guru SKI?

Peserta didik: Tidak pernah sama sekali.

Interviewer: Apakah guru SKI dapat menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri dalam belajar?

Peserta didik: Pernah.

Interviewer : Apakah guru SKI melakukan *pre-test* dan *post-test*

Peserta didik : Iya, kadang-kadang

Interview: Apakah metode diskusi yang sering dilakukan guru dapat membantu adik di dalam memahami mata pelajaran SKI, mengapa?

Peserta didik: Iya

Ineterpretasi :

Dari wawancara ini diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran SKI berbasis KTSP berjalan baik. Menurutnya guru SKI merupakan guru yang ideal di dalam mengajar karena kepandaian guru di dalam menyampaikan materi pelajaran.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, Tanggal : Jum'at, 25 Januari 2013
Jam :10.00-12.00
Lokasi :Ruang Kelas XI Agama
Sumber data : Ferlina amindah S.

Deskripsi data:

Informan adalah peserta didik kelas XI Agama pertanyaan yang diajukan tentang pelaksanaan pembelajaran SKI berbasis KTSP.

Interviewer: sebelum masuk MAN Yogyakarta II dimana asal sekolah adik?

Peserta didik : MTs N Yogyakarta I

Interviewer : kenapa adik masuk ke kelas program keagamaan?

Peserta didik: karena sesuai dengan keinginan saya yaitu menjadi guru agama.

Interviewer: menurut anda apakah mata pelajaran ski itu penting, jelaskan beserta alasannya?

Peserta didik: penting, yaitu untuk mempelajari tentang kebudayaan Islam.

Interviewer: bagaimanakah pendapat anda tentang guru yang ideal didalam mengajar ?.

Peserta didik: cukup membantu proses belajar.

Interviewer apakah guru ski anda sudah ideal didalam mengajar SKI?

Peserta didik: cukup ideal.

Interviewer: bagaimana pelaksanaan pembelajaran SKI di kelas ini?

Peserta didik : berjalan dengan baik dan tenang karena guru memberikan materi dengan baik.

Interviewer : menurut adik bagaimana materi pelajaran SKI yang disampaikan oleh guru?

Peserta didik: guru menguasai materi dan menarik di dalam menyampaikan materi akan tetapi saya terkadang sulit untuk memahami sejarah.

Interviewer: Apakah anda sering merasa jenuh dalam menerima pelajaran dari guru SKI?

Peserta didik: Tidak.

Interviewer: Apakah guru SKI dapat menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri dalam belajar?

Peserta didik: Ya.

Interviewer : apakah guru SKI melakukan *pre-test* dan *post-test*

Peserta didik : kadang-kadang

Interview: Apakah metode diskusi yang sering dilakukan guru dapat membantu adik di dalam memahami mata pelajaran SKI, mengapa?

Peserta didik.

Ineterpretasi :

Dari wawancara ini diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran SKI berbasis KTSP berjalan baik dan menarik walaupun masih ditemukan siswa yang sulit untuk memahami materi dikarenakan faktor materi sejarah itu sendiri dan bukan berasal dari faktor guru.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, Tanggal : Jum'at, 25 Januari 2013
Jam :10.00-12.00
Lokasi :Ruang Kelas XI Agama
Sumber data : Taufiq Irfan Ahadi

Deskripsi data:

Informan adalah peserta didik kelas XI Agama pertanyaan yang diajukan tentang pelaksanaan pembelajaran SKI berbasis KTSP.

Interviewer: Sebelum masuk MAN Yogyakarta II dimana asal sekolah adik?

Peserta didik: SMP Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta

Interviewer: Kenapa adik masuk ke kelas program keagamaan?

Peserta didik: Karena tidak diterima program lain.

Interviewer: Menurut anda apakah mata pelajaran SKI itu penting, jelaskan beserta alasannya?

Peserta didik: Penting, kerana dengan kita belajar sejarah dan kebudayaan Islam dalam meningkatkan keimanan kita kepada Allah SWT dan mencontoh sahabat dan dapat mengetahui tentang peradapan Islam.

Interviewer: Bagaimanakah pendapat anda tentang guru yang ideal di dalam mengajar ?.

Peserta didik: Guru yang dapat memahami siswa-siswanya dan dapat memahami apa yang diajarkan.

Interviewer: Apakah guru SKI anda sudah ideal di dalam mengajar SKI?

Peserta didik : Cukup ideal.

Interviewer: Bagaimana pelaksanaan pembelajaran SKI di kelas ini, apakah berjalan dengan baik?.

Peserta didik: Baik sekali, karena guru juga mendukung siswa-siswanya mendukung, materinya juga mendukung, susasana dan lingkungan juga mendukung.

Interviewer: Menurut adik bagaimana materi pelajaran SKI yang disampaikan oleh guru?

Peserta didik: Guru menguasai materi dengan baik, materi disampaikan cukup memuaskan dan kadang-kadang dikaitkan dengan contoh masalah di Indonesai.

Interviewer: Apakah anda sering merasa jenuh dalam menerima pelajaran dari guru SKI?

Peserta didik: Sering.

Interviewer: Apakah guru SKI dapat menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri dalam belajar?

Peserta didik: Iya.

Interviewer : Apakah guru SKI melakukan *pre-test* dan *post-test*

Peserta didik : Kadang-kadang

Interview: Apakah metode diskusi yang sering dilakukan guru dapat membantu peserta adik di dalam memahami mata pelajaran SKI, mengapa?

Peserta didik: lumayan.

Ineterpretasi :

Dari wawancara ini diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran SKI berbasis KTSP berjalan dengan baik, kejenuhan di alami siswa ketika dia tidak aktif dan hanya diam di kelas.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data	: Dokumentasi dan Observasi
Hari/ Tanggal	: Senin, 24 Desember 2012
Lokasi	: Ruang Kepala Tata Usaha
Waktu	:08.00-09.00
Sumber Data	: Kepala Tata Usaha

Deskripsi Data

Pengambilan dokumentasi yang dilakukan peneliti kepada Bapak Soepriyadi, SE yaitu tentang sejarah berdiri MAN Yogyakarta II, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan seperti jumlah guru, siswa dan karyawan, serta keadaan sarana dan prasarana yang tersedia di MAN Yogyakarta II. Selain itu peneliti juga mengamati letak geografis MAN Yogyakarta II.

Letak geografis MAN Yogyakarta II ini sangat mudah dijangkau oleh kendaraan umum maupun pribadi. Oleh karena itu, siswa MAN Yogyakarta II walaupun berasal dari berbagai wilayah di DIY maupun dari luarnya tidak mengalami kesulitan untuk menjangkaunya. Selain itu madrasah ini dibangun dengan mempertimbangkan tata letak ruang belajar siswa yang berada agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan kendaraan bermotor dapat diminimalisir sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman.

Interpretasi:

Dilihat dari gambaran umumnya, MAN Yogyakarta II merupakan madrasah yang bercorak Islam. Dengan keadaan guru, siswa dan karyawan serta tersedianya sarana dan prasarana untuk mewujudkan visi misi yang telah ditetapkan.

Catatan lapangan 13

Metode Pengumpulan Data	: Dokumentsi dan Wawancara
Hari/ Tanggal	: 11 Januari 2012
Lokasi	: Ruang Guru
Waktu	:09.00-09.30
Sumber Data	: Bapak Reva Yondra S.Pd.I

Deskripsi Data

Peneliti melakukan pengambilan dokumen silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan daftar nilai siswa. setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada bapak Reva Yondra S.Pd.I selaku guru mata pelajaran SKI di kelas XI Agama MAN Yogyakarta II. berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru telah membuat rencana dan pelaksanaan pembelajaran akan tetapi di dalam merumuskan indikator, guru merumuskannya bersama dengan tim MGMP Yogyakarta, hal ini dikarenakan supaya ada standar kompetensi yang harus dicapai oleh siswa sehingga ketika menghadapi ujian semester, standar materi yang harus dikuasi oleh siswa sudah tersampaikan.

Interpretasi:

Dari dokumentasi dan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa guru telah menyusun silabus, RPP, dan merumuskan indikator dengan tim MGMP.

Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari, Tanggal	: 7 Januari 2013
Waktu	: 07.30-09.00
Tempat	: Ruang Waka Kurikulum
Sumber Data	: Waka Kurikulum MAN Yogyakarta II

Deskripsi data:

Informan adalah Waka Kurikulum MAN Yogyakarta II yaitu Bapak Imam Subardan, M.Pd pertanyaan yang diajukan seputar kurikulum dan perencanaan pembelajaran berbasis KTSP.

Tanya :Apakah pernah diadakan pelatihan tentang penyusunan pembelajaran berbasis KTSP?

Jawab :Pernah dilakukan pelatihan tentang penyusunan pembelajaran berbasis KTSP yang dulu pada awalnya sosialisasi dilakukan secara bersama artinya seluruh guru dijadikan satu, kemudian selanjutnya guru per-mata pelajaran dikelompokkan menjadi satu dan kemudian membahas tentang metodologi dan perbaikan di dalam pembelajaran

Tanya :Apakah menurut bapak administrasi guru yang meliputi RPP dan Silabus sangat penting?

Jawab :Sangat penting, ibarat kita membuat suatu produk harus ada perencanaannya terlebih dahulu. Sehingga RPP dan silabus sangat penting karena akan menjadi ajuan di dalam KBM

Tanya :Apakah perencanaan yang telah dibuat guru secara rutin dilaporkan kepada tim kurikulum? Setiap semester atau setiap tahun ajaran baru ?

Jawab :Ya, ideal setiap guru wajib mengumpulkan RPP dan silabus setiap awal tahun pelajaran akan tetapi terdapat beberapa guru yang tidak mengumpulkan tepat waktu.

Tanya :Apakah ada LPJ terhadap RPP dan Silabus?

Jawab : Ada, dikarenakan RPP sendiri bersifat kondisional dan sewaktu waktu bisa berubah.

Tanya **Adakah program khusus yang dilakukan dalam rangka menyukseskan KTSP ?**

Jawab : Yaitu diantaranya berusaha untuk melengkapi sarana dan prasarana, dan adakan diklat dan *workshop*.

Jawab **:KTSP menuntut adanya fasilitas yang mendukung terhadap proses belajar mengajar. Apakah sarana prasarana di MAN Yogyakarta II sudah mencukupi ?**

Jawab :Saran dan prasarana sudah mencukup. untuk kelas XI dan XII setiap kelas sudah di pasang LCD, dan bagi kelas yang belum ada LCD terdapat 3 LCD yang dapat dipergunakan dimanapun. Selain itu terdapat peralatan sebagai media pembelajaran yaitu diantaranya CD, kain kafan, tuntunan sholat *shofwere* terapan, Al-qur'an digital.

Tanya **:Bagaimana kondisi siswa program keagamaan MAN Yogyakarta II ?**

Jawab : dilihat dari segi kuanitas 17 siswa pada tahun 2010, 14 orang pada tahun 2011, 10 orang pada tahun 2012. masih sedikit sekali siswa yang berminat untuk masuk di kelas jurusan keagamaan. Akan tetapi dengan jumlah murid yang tidak terlalu banyak diharapkan mereka mebih kondusif dalam pembelajaran di kelas.

Interpretasi:

Dari hasil wawancara ini diketahui bahwa MAN Yogyakarta II sudah melakukan persiapan untuk keprofesionalan guru dan dari segi sarana dan prasaran yang ada sudah mendukung di dalam pelaksanaan KTSP.

Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan data	: Wawancara
Hari, Tanggal	: Selasa, 8 Januari 2013
Waktu	: 08.00-10.00
Tempat	: Ruang Guru MAN Yogyakarta II
Sumber data	: Guru SKI MAN Yogyakarta II.

Deskripsi data:

Informan adalah guru mata pelajaran SKI yaitu Bapak Reva Yondra, S.Pd.I. Pertanyaan yang diajukan mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran SKI berbasis KTSP di kelas XI agama.

Tanya :Menurut bapak apa hakikat KTSP ?

Jawab : Di dalam KTSP Secara teori KBM ditentukan oleh guru. Guru berwenang untuk mengembangkan metode dan indikator materi.

Tanya :Bagaimana bentuk sosialisasi KTSP?

Jawab : Sekarang ini sosialisasi KTSP yaitu Melakukan pelatihan di saya ada sertifikat yang berkenaan dengan keikutsertaan saya di dalam pelatihan tersebut.

Tanya :Apakah manfaat dari MGMP bagi Bapak?

Jawab : Menurut saya manfaat MGMP diantaranya adalah:

1. Penyamaan materi yang akan diajarkan dan yang akan diujikan
2. Bisa membuat buku bahan ajar.
3. *Sharing* mengenai materi, media dan soal, menurut saya untuk soal UAS yang disusun oleh perwakilan dari guru SKI Yogyakarta. Soal tersebut belum bisa menunjukkan ke ranah afektif, masih saya dapatkan banyak soal tentang tempat, tahun, tokoh yang tidak

terkenal. Sehingga substansi terdapat soal tersebut sedikit dan bisa dibilang tidak ada.

Tanya :Menurut bapak apakah pentingnya perencanaan dalam pembelajaran SKI?

Jawab : Menurut saya perencanaan penting karena perencanaan diperlukan untuk

1. Mencover materi
2. Bisa mengukur alokasi waktu
3. Menyesuaikan kemampuan siswa
4. Menyiapkan metode dan media sesuai materi
5. Mengembangkan indikator

Tanya :Bagaimana merumuskan kompetensi agar sesuai dengan kebutuhan siswa?

Jawab : Mengembangkan indikator

Tanya :Bagaimana cara Bapak mengatasi gaya belajar siswa yang berbeda?

Jawab :Dengan menggunakan alat bantu yaitu seperti dengan menggunakan *powerpoint*, film, artikel sederhana.

Tanya : Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran SKI berbasis KTSP ?

Jawab : Adapun Faktor Pendukungnya yaitu Terdapat LCD disetiap kelas XI DAN XII, guru dapat memanfaatkan *powerpoint*, siswa yang antusias di dalam mengikuti pelajaran. Alokasi waktu 2 jam mata pelajaran mencukupi. Adapun faktor penghambat adalah saya sendiri sebenarnya merupakan guru yang sebenarnya lebih kosentrasi pada mata pelajaran fikih, sehingga pada program keagamaan saya saat ini sedang lebih mempersiapkan anak dalam menghadapi UN.

Tanya : Apakah Bapak selalu menjadikan RPP sebagai pedoman atau acuan di dalam mengajar?.

Jawab : Saya tidak sepenuhnya menjadikan RPP dan Silabus sebagai pedoman di dalam mengajar karena menurut saya RPP yang dikumpulkan setiap tahun pelajaran baru hanyalah bersifat administratif seharusnya RPP dibuat oleh para guru setiap akan mengajar. Untuk mempersiapkan materi dan metode apa saja yang saya akan ajarkan saya membuat perencanaan secara tidak tertulis

Tanya :media apa yang saja yang digunakan untuk memperlancar proses belajar mengajar?

Jawab : Adapun sarana atau media yang saya gunakan di dalam pembelajaran yaitu LCD, Artikel sederhana dan Film

Tanya :Apakah LCD/ proyektor menjadi salah satu sarana pendukung di dalam pembelajaran SKI?

Jawab : Ia, karena di dalam menyampaikan ilustrasi sejarah kepada siswa tidak hanya cukup untuk pemberian materi dengan ceramah perlu adanya pemunculan gambaran sejarah dengan audio visual.

Tanya : Metode apa saja yang sering digunakan dalam penyampaian materi pelajaran?

Jawab : Diskusi, ceramah, *small grup discution*, *problem solving*, dan *mind map*

Tanya :Apakah dengan menggunakan strategi, metode dan media siswa dapat menjadi aktif?

Jawab :Tentu dengan menggunakan strategi tersebut membuat siswa lebih aktif.

Tanya :Apakah metode yang ada di RPP selalu bisa diwujudkan dalam praktek?

Jawab : Bisa dilakukan akan tetapi tidak semua

Tanya :Apakah dalam Pembelajaran guru memperhatikan perbedaan karakteristik siswa?

Jawab : Ya..

Tanya : Apakah alokasi waktu yang diberikan sekolah sudah cukup?

Jawab :Cukup

Tanya : Apakah terdapat perbedaan waktu di dalam penyampaian materi pada BAB yang banyak pembahasannya?

Jawab : Hal itu biasanya dikarenakan alokasi waktu yang hanya sedikit dan materi yang diajarkan banyak. Akan tetapi dengan adanya alokasi waktu dua jam mata pelajaran yang diberikan, saya rasa waktu itu cukup. akan tetapi saya sering mengulang ngulang materi yang penting dan sukar untuk diterima oleh siswa contohnya yaitu seperti dakwah Rasullulah.

Tanya :Bagaimana mengukur kemampuan siswa setelah pemberian materi? Dengan memberikan *post-test* ?

Jawab :kadang-kadang melakukan *post-test* sebelum saya menutup pembelajaran.

Tanya : Apakah guru memberikan penugasan/ PR kepada siswa? Penugasan dalam bentuk apa?

Jawab :Saya tidak pernah menyuruh siswa untuk mengerjakan soal untuk PR, akan tetapi saya memberikan penugasan kepada siswa yaitu berupa pembuatan makalah dan kemudian dipresentasikan.

Tanya :Apa saja bentuk penilain yang dilakukan oleh guru?

Jawab :Saya melakukan penilaian dalam bentuk esai dan lisan

Tanya :Berapa kali sebelum ujian semester siswa melakukan ulangan harian?

- Jawab :Dua kali ulangan harian berupa esai, UTS, dua kali tugas (membuat makalah dan meringkas materi), dan 1 kali lisan
- Tanya :Apabila terdapat siswa yang tidak tuntas KKM adakah remidi ulangan ulang atau penugasan?**
- Jawab : Saya melakukan remedial pada waktu peserta tidak lulus KKM pada waktu ulangan harian. Yaitu biasanya dengan menggunakan soal yang tarafnya lebih rendah dikarenakan terdapat salah satu siswa yang mana lebih terbelakang dibandingkan dengan siswa yang lainnya.
- Tanya : Apa saja kendala yang bapak alami di dalam pembelajaran SKI di kelas agama? Bagaimana cara mengatasinya?**
- Jawab :Terdapat satu siswa yang terbelakang dibandingkan dengan siswa lainnya.

Interpretasi:

Dari wawancara ini diketahui bahwa berbagai persiapan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran SKI dengan mengikuti pelatihan MGMP, penyusunan silabus, RPP, metode yang akan gunakan untuk mengajar.

Catatan Lapangan 16

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari, Tanggal	:Rabu, 23 Januari 2013
Waktu	: 12.30
Tempat	: Ruang Kepala MAN Yogyakarta II
Sumber Data	: Kepala MAN Yogyakarta II

Deskripsi Data:

Performan adalah kepala MAN Yogyakarta II Yaitu Bapak Drs. H. Paiman, MA. Pertanyaan yang diajukan seputar pelaksanaan pembeajaran SKI berbasis KTSP antar lain berisi:

Tanya : Hal apa yang diupayakan madrasah untuk meningkatkan kualitas guru di dalam mengajar ?

Jawab : Hal yang madrasah lakukan untuk meningkatkan kualitas guru di dalam mengajar yaitu dengan melakukan beberapa pelatihan atau diklat tentang pengenalan terhadap beberapa metode media serta keterampilan di dalam mengajar serta guru diberikan kesempatan untuk aktif di dalam MGMP.

Tanya : Hal apa yang dilakukan bapak untuk mengevaluasi kinerja guru khususnya terkait proses pembelajaran?

Jawab :Melakukan rapat evalusi pada guru setiap satu semester sekali.

Tanya : Apakah guru selalu mengumpulkan RPP dan silabus?

Jawab : Untuk pengumpulan RPP dan silabus seharusnya dikumpulkan pada awal tahun ajaran baru, akan tetapi pada prakteknya ada guru yang tepat waktu di dalam mengumpulkannya dan ada pula beberapa guru yang belum mengumpulkan.

Tanya :Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran SKI berbasis KSTP di MAN Yogyakarta II?

Jawab :Faktor pendukung yaitu diantaranya:

1. LCD sudah terpasang disemua kelas XI dan XII, untuk kelas X hanya beberapa saja, akan tetapi terdapat 3 LCD yang bisa dibawa.
2. Hampir sebagian besar guru mempunyai lepotop masing-masing
3. Guru SKI di kelas XI agama yang masih energik dan termasuk guru muda yang dapat mneguasai IT

Faktor penghambat secara umum

1. Mata pelajaran SKI untuk kelas XI Agama 2 jam dan untuk kelas regular hanya 1 jam
2. Ada sebagian dari guru yang kurang aktif dan kurang dapat memanfaatkan media dan fasilitas yang ada.

Interpretasi:

Dari wawancara ini diketahui bahwa kepala madrasah telah melakukan persiapan dalam pembelajaran SKI berbasis KTSP dengan melakukan evaluasi terhadap guru dan memberikan kebebasan untuk mengikuti MGMP.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Guru SKI MAN Yogyakarta II.

- Menurut Bapak apa hakikat KTSP ?
- Bagaimana bentuk sosialisasi KTSP?
- Apakah manfaat dari MGMP bagi Bapak?
- Menurut bapak apakah pentingnya perencanaan dalam pembelajaran SKI?
- Bagaimana merumuskan kompetensi agar sesuai dengan kebutuhan siswa?
- Bagaimana cara Bapak mengatasi gaya belajar siswa yang berbeda?
- Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran SKI berbasis KTSP ?
- Apakah Bapak selalu menjadikan RPP sebagai pedoman atau acuan di dalam mengajar?.
- media apa saja yang digunakan untuk memperlancar proses belajar mengajar?
- Apakah LCD/ proyektor menjadi salah satu sarana pendukung di dalam pembelajaran SKI?
- Metode apa saja yang sering digunakan dalam penyampaian materi pelajaran?
- Apakah dengan menggunakan strategi, metode dan media siswa dapat menjadi aktif?
- Apakah metode yang ada di RPP selalu bisa diwujudkan dalam praktek?
- Apakah dalam pembelajaran guru memperhatikan perbedaan karakteristik siswa?
- Apakah alokasi waktu yang diberikan sekolah sudah cukup?
- Apakah terdapat perbedaan waktu di dalam penyampaian materi pada BAB yang banyak pembahasannya?
- Bagaimana mengukur kemampuan siswa setelah pemberian materi? Dengan memberikan *post-test* ?
- Apakah guru memberikan penugasan/ PR kepada siswa? Penugasan dalam bentuk apa?
- Apa saja bentuk penilaian yang dilakukan oleh guru?

- Berapa kali sebelum ujian semester siswa melakukan ulangan harian?
- Apabila terdapat siswa yang tidak tuntas KKM adakah remidi ulangan ulang atau penugasan?
- Apa saja kendala yang Bapak alami di dalam pembelajaran SKI di kelas agama? Bagaimana cara mengatasinya?

2. Ruang Waka Kurikulum

- Apakah pernah diadakan pelatihan tentang penyusunan pembelajaran berbasis KTSP? Di dalam pelaksanaannya seluruh guru dijadikan satu atau dikelompokkan setiap guru mata pelajaran?
- Apakah menurut Bapak administrasi guru yang meliputi RPP dan Silabus sangat penting?
- Apakah perencanaan yang telah dibuat guru secara rutin dilaporkan kepada tim kurikulum?. Setiap semester atau setiap tahun ajaran baru ?
- Apakah ada LPJ terhadap RPP dan Silabus?
- Adakah program khusus yang dilakukan dalam rangka menyukseskan KTSP ?
- Dalam menerapkan KTSP menurut keprofesionalan guru dari segi kualitas, terkait dengan latar belakang guru. Apakah sudah memenuhi standar, khususnya guru mata pelajaran SKI ?
- KTSP menuntut adanya fasilitas yang mendukung terhadap proses belajar mengajar. Apakah sarana prasarana di MAN Yogyakarta II sudah mencukupi ?
- Bagaimana kondisi siswa program keagamaan MAN Yogyakarta II ?

3. Siswa kelas XI Agama

- sebelum masuk MAN yogyakarta II dimana asal sekolah adik?
- kenapa adik masuk ke kelas program keagamaan?
- menurut anda apakah mata pelajaran SKI itu penting, jelaskan beserta alasannya?
- bagaimanakah pendapat anda tentang guru yang ideal di dalam mengajar ?.
- apakah guru SKI anda sudah ideal di dalam mengajar SKI?
- bagaimana pelaksanaan pembelajaran ski di kelas ini, apakah berjalan dengan baik, jelaskan beserta alasannya!
- menurut adik bagaimana materi pelajaran SKI yang disampaikan oleh guru?

- apakah sebelum memulai pelajaran guru SKI selalu menyampaikan tujuan pembelajaran?
 - apakah guru SKI melakukan *pre-test* dan *post-test*
 - Apakah metode diskusi yang sering dilakukan guru dapat membantu adik didalam memahami mata pelajaran SKI, mengapa?
4. Kepala MAN Yogyakarta II
- Hal apa yang diupayakan madrasah untuk meningkatkan kualitas guru di dalam mengajar ?
 - Hal apa yang dilakukan Bapak untuk mengevaluasi kinerja guru khususnya terkait proses pembelajaran?
 - Apakah guru selalu mengumpulkan RPP dan silabus?
 - Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran SKI berbasis KSTP di MAN Yogyakarta II?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Praktek pembelajaran di kelas
2. Letak geografis
3. Lingkungan madrasah
4. Fasilitas pembelajaran yang tersedia

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Gambaran umum MAN Yogyakarta II yang meliputi struktur organisai, profil sekolah, jumlah guru, siswa dan karyawan, sarana dan prasarana.
2. Silabus
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
4. Daftar nilai siswa
5. Struktur kurikulum madrasah
6. Dokumen-dokumen lain yang mendukung